

**SEJARAH DAN KARAKTERISTIK MANUSKRIP AL-QUR'AN
MILIK SYEKH KH. MUHAMMAD SULAIMAN DI DUSUN MORRO
DESA PANYAMPA KECAMATAN CAMPALAGIAN (Studi Filologi)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Jurusan
Ushuluddin Adab dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

OLEH:

IIN SRIWATI
NIM: 30156120004

JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

STAIN MAJENE

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Iin Sriwati, NIM: 30156120004, Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah, STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Milik Syekh Kh. Muhammad Sulaiman di Dusun Morro Desa Panyampa Kecamatan Campalagian (Studi Filologi)" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 17 Juli 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muh. Ilham Usman, M.Fil.I
NIP. 198310022018011001

Muhammad Yunan, M.Th.I
NIP. 198405172019081001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iin Sriwati
NIM : 30156120004
Tempat, Tanggal Lahir : Topoyo, 13 Juni 2001
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Alamat : Desa Sarudu, Kec. Sarudu, Kab. Pasangkayu
Judul : Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Milik Syekh Kh. Muhammad Sulaiman di Dusun Morro Desa Panyampa Kecamatan Campalagian (Studi Filologi)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 17 Juli 2024



Iin Sriwati

Nim: 30156120004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Milik Syekh KH. Muhaminad Sulaiman di Dusun Morro Desa Panyampa Kecamatan Campalagian (Studi Filologi)" yang disusun oleh Iin Sriwati, Nim: 30156120004, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 13 Agustus 2024 M. Bertepatan dengan 8 Safar 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan beberapa perbaikan.

Majene, 27 Agustus 2024 M

22 Safar 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abdul Fattah, M.Pd	()
Sekretaris	: Makmur, M.Th.I	()
Munaqisy I	: Muhammad Nurr Murdan, M.Th.I	()
Munaqisy II	: Rahmat Nurdin, M. Ag	()
Pembimbing I	: Dr. Muh. Ilham Usman, M. Fil. I	()
Pembimbing II	: Muhammad Yunan, M. Th.I	()

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan


Dr. Abdul Fattah, M.Pd.
NIP. 196308171998031002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, kuasa serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salam dan salawat senantiasa penulis lantunkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. sebagai satu-satunya *uswatun hasanah* dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Melalui tulisan ini pula, ucapan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya penulis ucapkan teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ibunda **Sahwati** dan Ayahanda **Mail Supriyadi** yang telah mengasuh, membimbing dan berkontribusi penuh membiayai penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini.

Mengingat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman dalam penulisan, sehingga skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaannya.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari pihak lain untuk menyusun skripsi ini maka tidak mungkin dapat terselesaikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene
2. Bapak Dr. Abdul Fattah, M.Pd . selaku Ketua Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
3. Bapak Dr. Muh. Ilham Usman, M.Fil.I, selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Sekaligus menjadi pembimbing I yang senantiasa memberi pengetahuan, arahan serta koreksi dalam penyusunan skripsi ini, dan juga membimbing penulis hingga tahap penyelesaian penyusunan skripsi.

4. Bapak Muhammad Yunan, S.Th.I,M.Th.I, selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberi pengetahuan, arahan serta koreksi dalam penyusunan skripsi ini, dan juga membimbing penulis hingga tahap penyelesaian penyusunan skripsi.
5. Bapak Muhammad Nur Murdan S.Th.I., M.Th.I dan bapak Rahmat Nurdin, M.Ag., masing-masing sebagai Penguji I dan II yang telah memberikan kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Sulkifli S.Th.I, M.Th.I, selaku Penasehat Akademik, dan terima kasih karena telah memberikan penulis laptop.
7. Segenap dosen pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah, baik dosen tetap maupun dosen LB yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis mulai dari awal perkuliahan sampai pada tahap memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).
8. Segenap staf akademik, pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah maupun pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene secara keseluruhan.
9. Kepada kepala perpustakaan beserta staf perpustakaan STAIN Majene.
10. Kepada Wajidi Sayadi, Rinda, Andi Alif Ibrahim, dan Ahmadi serta Mahyaddin Mahdi yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti manuskrip dan bersedia sebagai informan.
11. Terima kasih kepada saudara/saudari penulis yang telah memberikan semangat dan mendo'akan.

12. Terima kasih kepada nim: 10156120061 telah banyak membantu peneliti dalam melakukan perkuliahan dari awal kuliah hingga tahap penulisan skripsi, terkhusus membantu peneliti melakukan penelitian.
13. Terima kasih kepada sahabat kost yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Terima kasih juga untuk seluruh teman-teman kelas UQ 1 Angkatan 2020 yang selalu menemani dan menghibur penulis sejak awal semester hingga selesai.
15. Terima kasih kepada sahabat-sahabat yang berada di kampung halaman, karena senantiasa memberikan dukungan.
16. Terima kasih kepada teman-teman KKN Desa Batuampa.

Semoga skripsi ini dapat berkontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi para pembaca, serta segala bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak bernilai ibadah dan dilipatgandakan pahalanya oleh Allah SWT, aamiin.

Majene, 4 Juni 2024

Penulis,

Iin Sriwati

NIM: 30156120004

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN	ix
ABSTRAK	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Deskripsi Fokus atau Fokus Penelitian	5
D. Penelitian Terdahulu.....	9
E. Tujuan dan Manfaat	11
BAB II	13
RUANG LINGKUP FILOLOGI	13
A. Definisi Filologi	13
B. Sejarah Perkembangan Filologi	14
C. Metode Alur Penelitian Filologi.....	21
D. Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an	24
E. Sejarah Manuskrip Al-Qur'an di Indonesia.....	32
BAB III	34
METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	35
B. Pendekatan Penelitian.....	36
C. Sumber Data	36
D. Teknik Mengumpulkan Data	37
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV	39

SEJARAH DAN KARAKTERISTIK MANUSKRIP AL-QUR'AN MILIK SYEKH KH. MUHAMMAD SULAIMAN (ANALISIS FILOLOGI)	39
A. Analisa Sejarah Manuskrip Milik Syekh KH. Muhammad Sulaiman/Tosalama' ri Cumaddae	39
B. Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Milik Syekh KH. Muhammad Sulaiman di Dusun Morro Desa Panyampa Kecamatan Campalagian. (Tinjauan Kodikologi dan Tekstologi)	48
BAB V.....	81
PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	94

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika iat terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	a	a
إِ	<i>kasrah</i>	i	i
أُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... أْ... أَيَّ	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُو	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau padakata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُجْمٌ : *nu''ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwaun*

Jika huruf *ح* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (حِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, jika hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fih al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥamīd Abū Zaīd ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

A. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta'ālā*

saw. = *ṣallallāhu 'alaiḥi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-salām*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS.../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3:4

HR = Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

صفحة = ص

بدون مكان = دم

صلی اللہ علیہ و سلم = صلعم

طبعة = ط

بدون ناشر = دن

الى اخرها \ الى اخره = الخ

جزء = ج

ABSTRAK

Nama : Iin Sriwati
NIM : 30156120004
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : *Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Milik Syekh KH. Muhammad Sulaiman di Dusun Morro Desa Panyampa Kecamatan Campalagian (Studi Filologi)*

Penelitian ini berangkat dari ditemukannya manuskrip al-Qur'an yang ditulis tangan oleh Syekh KH. Muhammad Sulaiman di Desa Panyampa, yang mana manuskrip ini belum pernah diteliti oleh orang lain. Manuskrip tersebut dapat dikatakan masih belum dikenal oleh masyarakat luas.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejarah manuskrip al-Qur'an milik Syekh KH. Muhammad Sulaiman di Dusun Morro Desa Panyampa Kecamatan Campalagian dan untuk mengetahui karakteristik manuskrip al-Qur'an milik Syekh KH. Muhammad Sulaiman di Dusun Morro Desa Panyampa Kecamatan Campalagian. Berlandaskan kajian studi filologi pada manuskrip ini, penelitian tergolong penelitian kualitatif berbasis *field research* dengan teks analisis deskriptif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan kesimpulan. Yang *pertama*, tentang kesejarahan manuskrip yang memiliki beberapa pandangan, *kedua* kodikologinya, manuskrip ini ditulis di atas kertas Eropa dengan *watermark Strasbourg Lily*, yang berukuran panjang 27 cm, dan lebar 21 cm dengan tebal 7 cm dan berat 1,850 kg, dengan jumlah baris perhalaman 15 baris. Adapun yang *ketiga* tentang tekstologinya, di antaranya yaitu perihal *scholia* yang terdiri dari *scholia* kesalahan penulis, *scholia* awal juz, *scholia* aksara, dan *scholia* di surah at-Taubah. Kemudian *rasm* yang digunakan lebih dominan mengikuti kaidah *rasm imlā'i*. Serta yang terakhir *qirā'at* yang digunakan lebih dominan menggunakan *qirā'at* imam Nafi'.

Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberi ilmu yang lebih luas mengenai manuskrip al-Qur'an terutama perihal kajian kodikologi dan tekstologi, selain itu peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membuat manuskrip milik Syekh KH. Muhammad Sulaiman lebih dikenal luas, baik itu masyarakat setempat maupun seluruh warga Indonesia agar lebih banyak lagi yang mencintai dan menjaga manuskrip al-Qur'an.

Kata Kunci: Manuskrip, Filologi, Kodikologi, Tekstologi

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Banyak kekayaan hasil budaya tulis di Indonesia yang luar biasa, ratusan katalog yang mencatat dan menggambarkan tulisan tangan atau manuskrip, berbagai macam manuskrip baik yang berhubungan dengan sejarah, agama, hukum dan adat. Salah satu manuskrip yang berhubungan dengan agama adalah manuskrip al-Qur'an, hal ini membuktikan beragamnya warisan budaya tulis di Indonesia yang tidak kalah dengan luar negeri.¹

Seiring dengan semakin meningkatnya proses Islamisasi, tradisi menulis di kalangan masyarakat Indonesia semakin menjadi hal yang penting. Dari awal peradabannya masyarakat muslim sudah dikenal terlibat dalam tradisi tulisan.²

Indonesia memiliki berbagai manuskrip dengan karakteristik masing-masing beserta sejarahnya. Penulisan al-Qur'an di wilayah Nusantara diyakini telah ada setidaknya sejak akhir abad ke-13 M, ketika Pasai yang terletak di ujung Pulau Sumatera menjadi kerajaan pesisir pertama di Indonesia yang secara resmi memeluk Islam melalui konversi raja mereka, meskipun belum ditemukan bukti konkret bahwa penyalinan terjadi di abad ini. Koleksi Wiliam Marsden, menyatakan bahwa adanya penyalinan al-Qur'an di Indonesia terjadi pada akhir abad ke-16, tepatnya pada Jumadil Awal 993 H (1585).³ Proses penyalinan al-Qur'an menggunakan tangan berlanjut hingga akhir abad ke-19 sampai awal abad

¹Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 146.

²Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode (Edisi Revisi)*, h. 147.

³Fadhal AR. Bafadhal dan Rosehan Anwar, *Mushaf-Mushaf Kuno di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005), h. Vii.

20. Penyalinan al-Qur'an bermula dari pengajaran baca tulis bahasa Arab di sekolah-sekolah dan keluarga pada zaman dahulu kala.⁴

Aktivitas penyalinan al-Qur'an umumnya sering didukung oleh berbagai lapisan masyarakat Islam, mulai dari masyarakat biasa hingga masyarakat elite, dan termasuk kerajaan hingga pesantren-pesantren.⁵ Kebutuhan yang besar dari para pemeluk agama Islam terhadap bacaan teks al-Qur'an dan hadis serta berbagai penjelasannya dalam cabang-cabang di antaranya fiqh, tasawuf, dan tauhid, yang berhasil menciptakan perkembangan tradisi menulis yang kuat di kalangan masyarakat muslim, termasuk di Mandar.⁶

Para ulama, cendekiawan dan bangsawan sering memprakarsai manuskrip hingga menghasilkan salinan yang indah dalam hal iluminasi dan kaligrafi.⁷ Manuskrip-manuskrip al-Qur'an kemudian disimpan dengan baik di tempat seperti pesantren, perpustakaan, ahli waris dari penulis manuskrip tersebut, dan museum.⁸

Manuskrip keislaman tersebar di beberapa daerah dan termasuk wilayah Mandar. Beberapa contoh manuskrip al-Qur'an yang masih tersimpan di tanah Mandar di antaranya yaitu Manuskrip Hj. Rippun yang letaknya di Desa Pambusuang, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar, dan Manuskrip al-Qur'an milik Syekh Abdul Mannan yang letaknya di Salabose, Majene. Ada juga manuskrip yang letaknya di Simbang Majene dan manuskrip milik KH. Abdul

⁴Iin Sriwati, *Gambaran Manuskrip Al-Qur'an Hj. Rippun di Desa Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar (Studi Kodikologi dan Filologi)*, El-Adabi: Jurnal Studi Islam, Vol. 02, No. 01, 2023, h. 90.

⁵Iskandar Mansibul A'la, *Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Ponpes Al-Yasir Jekulo Kajian Kodikologi, Rasm dan Qira'at*, Al-Itqan: Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol. 5, No. 2, 2019, h. 2.

⁶Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode (Edisi Revisi)*, h. 147.

⁷Jajang A Rohmana, *Empat Manuskrip Al-Qur'an di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Al-Qur'an)*, Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Sosial dan Budaya, Vol. 3, No. 1, 2018, h. 3.

⁸Tati Rahmayani, *Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an H. Abdul Ghaffar (Kajian Filologi)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), h. 2.

Rasyid di Majene serta manuskrip milik Syekh KH. Muhammad Sulaiman di Dusun Morro Desa Panyampa Kecamatan Campalagian.

Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada manuskrip milik Syekh KH. Muhammad Sulaiman yang letaknya di Campalagian diwarisi oleh Rinda. Berdasarkan penelitian di awal, manuskrip tersebut dahulu dibagi menjadi dua, sebelah diletakkan di Desa Buku dan sebagiannya diletakkan di Desa Panyampa, namun setelah beberapa tahun dibagi dua manuskrip tersebut kembali disatukan, karena berdasarkan keyakinan masyarakat pada masa itu saat manuskrip dibagi dua banyak warga yang meninggal. Oleh sebab itu, manuskrip disatukan dan diletakkan di Desa Panyampa di rumah mantan kepala Desa Panyampa. Manuskrip tersebut digunakan sebagai media pembelajaran pada anak-anak yang mengaji di Desa Buku,⁹ namun seiring berjalannya waktu manuskrip dijaga dengan baik.

Kondisi dari manuskrip tersebut masih terbilang cukup baik dan keadaannya masih utuh 30 juz. Akan tetapi sampulnya telah diganti, jadi sampul dari manuskrip tersebut bukanlah sampul asli. Begitu banyak manuskrip-manuskrip di luar sana yang telah rusak, manuskrip ini masih tetap utuh karena penjagaan yang sangat baik. Beberapa faktor rusaknya manuskrip di antaranya disebabkan karena faktor usia, kelengahan penyalinan, kesalahan penulis, kondisi ruang peletakan manuskrip yang tidak kondusif, dan faktor subjektif penyalinan. Sangat penting melakukan penelitian terhadap manuskrip sebelum manuskrip tersebut rusak.

Hal lain yang membuat manuskrip Syekh KH. Muhammad Sulaiman menarik untuk diteliti ialah manuskrip ini sama sekali belum pernah diteliti oleh siapapun terlebih lagi manuskrip ini milik Syekh KH. Muhammad Sulaiman

⁹Rinda dan Muhammad Andi Alif Ibrahim, *Wawancara*, Panyampa, 06 Januari 2024.

Tosalama di Panyampa yang merupakan anak dari Syekh KH. Abdurrahim Kamaluddin *Tosalama' Binuang* atau penyebar Islam pertama di Tanah Mandar, hal lain yang membuat manuskrip ini menarik diteliti yaitu adanya *scholia* berupa tulisan Arab yang terletak di tepi halaman. *Scholia* ini merupakan catatan, penjelasan, atau komentar tambahan yang memberikan wawasan lebih dalam terkait dengan teks manuskrip tersebut, yang menjadi nilai tambah dalam penelitian dan pemahaman tentang manuskrip ini.¹⁰

Pentingnya penelitian manuskrip bukan hanya dari segi sejarah penyalinan manuskrip, akan tetapi penelitian mengenai karakteristik manuskrip tersebut juga sangat penting. Hal ini mencakup penelitian terhadap tanda baca yang digunakan, tanda ayat, tanda juz, gaya kaligrafi, *qirā'at* (bacaan al-Qur'an), iluminasi atau hiasan seni dalam naskah, kaidah *rasm* atau standar penulisan dan simbol-simbol yang ada di dalamnya. Melalui pengungkapan karakteristik ini, penelitian tidak hanya dapat mengidentifikasi keunikan dari manuskrip ini, tetapi juga dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai waktu penyalinan. Semua hal yang dipaparkan di atas ialah elemen penting dalam pemahaman dan dokumentasi naskah kuno yang berharga.

Penelitian tentang manuskrip memiliki signifikansi yang sangat besar karena membantu mahasiswa memahami sejarah, budaya, dan peradaban masa lampau yang pernah ada dalam masyarakat tertentu.¹¹ Penelitian ini tidak hanya mengungkapkan nilai-nilai sejarah, tetapi juga menghadirkan pemahaman tentang pemikiran, perasaan, dan informasi yang relevan dengan berbagai aspek kehidupan pada masa itu.

¹⁰Muhammad Shofiyul Hadziq, Skripsi: *Sejarah dan Karakteristik al-Qur'an K.H. Thohir (Kajian Filologi)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020), h.3.

¹¹Abdul Mustaqim, *Metode penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2022), h. 71.

Karya-karya peninggalan masa lampau ialah jendela masa lalu yang memungkinkan seseorang untuk belajar dari pengalaman dan kebijaksanaan generasi sebelumnya. Informasi yang terkandung dalam naskah kuno dapat memberikan wawasan yang berharga dan memberikan pandangan yang lebih dalam tentang evolusi manusia dan perjalanan peradaban. Oleh karena itu, penelitian tentang naskah kuno adalah upaya yang sangat berarti dalam melestarikan dan memahami warisan budaya dan intelektual. Untuk melakukan penelitian manuskrip dibutuhkan ilmu bantu yang khusus berkaitan dengan manuskrip. Penulis menggunakan ilmu bantu kajian filologi dalam melakukan penelitian terhadap manuskrip tersebut.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka terdapat hal yang akan menjadi pokok masalah dalam penelitian ini. Adapun pokok permasalahan yang penulis pilih yaitu:

1. Bagaimana sejarah manuskrip al-Qur'an milik Syekh KH. Muhammad Sulaiman di Dusun Morro Desa Panyampa Kecamatan Campalagian?
2. Bagaimana karakteristik manuskrip al-Qur'an milik Syekh KH. Muhammad Sulaiman di Dusun Morro Desa Panyampa Kecamatan Campalagian?

C. Deskripsi Fokus atau Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti berpendapat bahwa istilah-istilah berikut perlu dijelaskan:

1. Manuskrip Al-Qur'an

Kata manuskrip berasal dari bahasa latin yaitu *Codices manu scripti* yang artinya buku yang ditulis tangan, dan *scriptus* artinya menulis.¹² Sedangkan menurut kamus ilmiah populer kata manuskrip berarti naskah asli atau tulisan tangan asli.¹³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manuskrip ialah dokumen yang ditulis langsung dengan tangan oleh sang penulis dengan berbagai kriteria dan latar belakang yang bermacam-macam.

Terdapat perdebatan tentang kapan suatu teks dapat dikategorikan sebagai manuskrip, beberapa ahli mensyaratkan bahwa naskah harus berumur minimal 100 tahun untuk bisa dikatakan manuskrip kuno, sementara yang lain mungkin memiliki pandangan yang berbeda dan tidak mematok batasan waktu tertentu.¹⁴ Sedangkan definisi al-Qur'an menurut kesepakatan para ulama, al-Qur'an ialah kalam Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad, lafalnya memiliki sifat mukjizat, tindakan membacanya dianggap sebagai ibadah, mutawatir, dimulai dengan surah al-Fatihah dan di akhiri dengan an-Nas.¹⁵

Jadi penulis menyimpulkan bahwa manuskrip al-Qur'an ialah al-Qur'an yang ditulis secara langsung oleh penulis yang berusia lebih dari 100 tahun.

2. Filologi

Filologi merupakan kajian yang membahas diskusi ilmiah atas teks-teks yang ditulis yang di mana mencakup pencarian sumber asal teks, analisis

¹²Nurul Hikmah Amir, Basri Mahmud dan Syarif, *Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an dan Pemanfaatannya di Dusun Pallarangan Kabupaten Majene (Suatu Kajian Kodikologi dan Filologi)*, Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist, Vol. 6 No.2, 2023, h.247.

¹³Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Arkola, 1994), h.437.

¹⁴Abdul Mustaqim, *Metode penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2022), h. 76.

¹⁵Mukhlisin Purnomo, *Sejarah Kitab-Kitab Suci*, (Yogyakarta: Forum, 2014), h.277.

karakteristik teks, pemeriksaan keabsahan teks, serta pemahaman tentang sejarah penulisan, penyuntingan, atau salinan teks tersebut.

Selain itu, penelitian filologi juga melibatkan analisis sejarah penyebaran teks. Semua itu bertujuan untuk memahami, menghargai dan merawat warisan budaya yang terkandung dalam teks kuno dan manuskrip. Dalam kajian filologi memiliki dua aspek yaitu kodikologi dan tekstologi, adapun penjelasan mengenai kodikologi dan tekstologi yaitu:

a. Kodikologi

Kodikologi ialah bagian dari wilayah filologi, secara luas kodikologi memiliki arti kajian atas buku/naskah kuno tulisan tangan. Baroroh Baried berpendapat bahwa kodikologi merupakan ilmu tentang kodeks, yang dimana arti dari kodeks ialah bahan tulisan tangan dari teks klasik.¹⁶

Kata kodikologi bersasal dari bahasa Yunani, secara bahasa kata kodikologi terdiri dari dua yaitu *codex* dan *logos*. *Codex* berarti wujud naskah, dan *logos* artinya ilmu atau studi. Menurut istilah, kodikologi adalah ilmu yang mempelajari wujud atau fisik dari naskah-naskah, termasuk aspek-aspek seperti bahan, pembuatan, dan penampilan fisik naskah tersebut.¹⁷ Kodikologi ialah cabang ilmu yang mempelajari seluk beluk pernaskahan secara rinci. Kodikologi sebagai ilmu yang berupaya mengungkap dan memberikan interpretasi tentang proses pembuatan naskah asli di zaman dahulu.¹⁸

Menurut Robson, kodikologi diartikan sebagai “studi tentang naskah”, adapun Baried menganggap sebagai ilmu kodeks, kodeks yang mengacu pada

¹⁶Tri Febriandi Amrulloh, Skripsi: *Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Ibrahim Ghazali*, (Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya: 2021), h.

¹⁷Ade Iqbal Badruzaman dan Ade Kosasih, *Teori Filologi dan Penerapannya Masalah Naskah-Teks Dalam Filologi*, Jumantera, Vol. 9 No. 2, 2018, h. 15.

¹⁸Achmad Yafiq Mursyid, *Paradigma Penelitian Al-Qur'an: dari Diskursus ke Metodologi*, Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 21 No. 02, 2021, h. 87.

berbagai aspek fisik dan sejarah dari naskah kuno, termasuk bahan, usia, jenis kertas, warna tinta, penulis atau penyalin naskah, iluminasi, ilustrasi, jenis tulisan, kondisi naskah dan aspek lainnya.¹⁹ Selain itu tokoh yang bernama Hermans dan Huisman mengungkapkan bahwa kodikologi diusulkan oleh Alfonso Dain, seorang ahli bahasa Yunani, dalam kuliahnya di Ecole Normale Supérieure di Paris pada bulan februari 1944. Namun, konsep ini mulai mendapatkan popularitas pada tahun 1949 ketika buku "*Les manuscrits*" diterbitkan. Alfonso Dain mengemukakan bahwa kodikologi adalah bidang yang fokus pada analisis naskah-naskah itu sendiri, bukan pada isi yang terkandung dalam naskah.²⁰ Kodikologi dan filologi memiliki hubungan erat karena keduanya berbagi tujuan umum dalam mengungkapkan produk masa lalu salah satunya manuskrip, jadi kedua studi ini akan selalu dihubungkan.²¹

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa kodikologi ialah studi tentang wujud pernaskahan. Secara spesifik dalam konteks kodikologi, kodeks merujuk pada naskah kuno yang ditulis tangan (manuskrip) dan menjadi fokus utama dalam studi filologi.

b. Tekstologi

Tekstologi merupakan bidang pengetahuan yang mengeksplorasi segala hal yang tertulis dalam sebuah naskah/manuskrip. Tekstologi merupakan cabang dari filologi, cabang ini akan mengkaji aspek-aspek tertulis dalam sebuah naskah manuskrip termasuk ejaan, kosakata dan struktur kalimat. Kemudian juga akan

¹⁹Tri Febriandi Amrulloh, Skripsi: *Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Ibrahim Ghazali*, (Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya: 2021), h. 21.

²⁰Syania Nur Angraini, Skripsi: *Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Raden K.H Sholeh Di Drajat Lamongan (Kajian Kodikologi dan Tekstologi)*, h.15-16.

²¹Nurhayati Harahap, *Filologi Nusantara Pengantar ke Arah Penelitian Filologi*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 64.

mempertimbangkan metode penulisan, faktor-faktor yang memengaruhi bahasa tulis, jenis huruf, ukuran teks, serta variasi dalam teks.²²

D. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu, penulis akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan diteliti dalam skripsi ini.

Adapun penelitian terdahulu tersebut adalah:

Pertama, artikel yang berjudul “*Karakteristik Manuskrip Al-Qur’an dan Pemanfaatannya di Dusun Pallarangan Kabupaten Majene (Suatu Kajian Kodikologi dan Filologi)*” oleh Nurul Hikmah Amir, Basri Mahmud dan Syarif, pada jurnal *al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Hadist*, Vol. 6, No. 2, 2023. Dalam penelitian ini membahas mengenai karakteristik manuskrip di Pallarangan menggunakan pendekatan kodikologi dan filologi. Kodikologi mengkaji kondisi fisik naskah tersebut dan kondisi fisik naskah tersebut sudah tidak utuh lagi. Dalam jurnal tersebut juga menjelaskan bagaimana sejarah singkat manuskrip tersebut.

Adapun studi filologi nya mengkaji secara rinci tentang *rasm* dan *qirā’at* dari manuskrip tersebut, adapun hasil penemuannya *rasm* yang digunakan dalam manuskrip tersebut ada lafadz yang tidak sesuai dengan *rasm utsmani*, sedangkan *qirā’at* yang ditemukan dalam penelitian ini menggunakan *qirā’at* imam Ashim riwayat Hafsh. Adapun sejarah manuskrip ini masih diragukan kebenarannya karena bersumber dari cerita yang diwariskan, dimana manuskrip tersebut ada, karena dibawa oleh orang yang muncul secara tiba-tiba. Masyarakat di Pallarangan meyakini bahwa manuskrip tersebut di bawa *oleh to moppo ri batu suso* (Orang yang muncul dari batu kerang) atau *to manurung*. Adapun manfaat dari manuskrip

²²Ellya Roza, *Tekstologi Melayu*, (Riau: Yayasan Pusaka Riau, 2012), h. 5.

ini, masyarakat setempat melakukan tradisi pengobatan dengan menggunakan manuskrip tersebut.

Kedua, buku yang berjudul “*Filologi Indonesia: Teori dan Metode*” oleh Oman Fathurrahman tahun 2015. Pada buku tersebut menjelaskan mengenai filologi sebagai alat yang membantu peneliti mencapai tujuan deskripsi yang mereka butuhkan. Misalnya, Henri Chambertloir berpendapat bahwa filologi bukanlah tujuan melainkan hanya alat. Alasan dibalik pernyataan ini adalah karena filologi tidak dapat digunakan hanya untuk melihat kertas dan cat air saja, mengukur dimensi dan sejenisnya. Sebaliknya, filologi digunakan sebagai perangkat untuk mencapai tujuan penelitian di berbagai bidang ilmu pengetahuan. Dengan demikian, filologi tidak selalu terkait dengan penelitian naskah kuno yang dianggap mungkin membosankan atau misterius sebaliknya, ia adalah alat seperti pisau yang hanya digunakan oleh mereka yang memerlukannya.

Ketiga, yaitu artikel yang berjudul “*Gambaran Manuskrip al-Qur’an Hj. Rippun di Desa Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar (Studi Kodikologi dan Filologi)*” oleh Iin Sriwati, Harlisa dan Syarif pada jurnal *El-Adabi: Jurnal Studi Islam*, Vol. 02, No. 01, 2023. Dalam artikel tersebut membahas mengenai kajian kodikologi yang mengungkap kondisi fisik dan sejarah dari naskah tersebut, adapun kondisi dari manuskrip Hj, Rippun masih utuh 30 juz, selain itu dalam jurnal tersebut membahas juga mengenai aspek filologi di antaranya menyebutkan jenis *Qira’at* dan kaidah-kaidah penulisan rasm ustmani.

K keempat, yaitu artikel yang berjudul: “*Manuskrip Al-Qur’an dari Sulawesi Barat Kajian Beberapa Aspek Kodikologi*” oleh Ali Akbar tahun 2014. Dalam jurnal tersebut membahas delapan manuskrip al-Qur’an yang ada di Sulawesi Barat dengan mengkaji bagian kodikologinya. Ali Akbar memaparkan deskripsi dari setiap manuskrip dan menggambarkan hal-hal yang tercakup pada kodikologi,

namun Ali Akbar juga sedikit membahas mengenai sisi teks al-Qur'an, *Rasm* dan *qirā'atnya*, tapi hanya memaparkan sedikit.

Setelah memaparkan tinjauan di atas, maka jelas bahwa kajian masalah manuskrip al-Qur'an telah banyak dibahas, akan tetapi peneliti belum menemukan penelitian yang sama karena belum ada penelitian yang membahas mengenai manuskrip milik Tosalama di Panyampa.

E. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang di atas, penulis mengemukakan beberapa tujuan dan manfaat dari penelitian ini.

Adapun tujuan dari penelitian ini, di antaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui sejarah manuskrip al-Qur'an milik Syekh KH. Muhammad Sulaiman di Dusun Morro Desa Panyampa Kecamatan Campalagian.
2. Untuk mengetahui karakteristik Manuskrip al-Qur'an milik Syekh KH. Muhammad Sulaiman di Dusun Morro Desa Panyampa Kecamatan Campalagian.

Adapun manfaat dari penelitian ini, di antaranya yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terhadap keilmuan yang berkaitan dengan naskah kuno atau manuskrip al-Qur'an, yakni filologi.

2. Secara Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan mengenai sejarah dan karakteristik manuskrip al-Qur'an terutama pada mushaf kuno milik *Tosalama'* Syekh KH. Muhammad Sulaiman, Juga diharapkan

memberikan kontribusi pada masyarakat, khususnya dalam bidang sejarah kebudayaan Islam di masa lalu.

BAB II

RUANG LINGKUP FILOLOGI

A. *Definisi Filologi*

Secara bahasa kata filologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *philologia*, di mana kata *philos* mengacu pada yang dicintai, kasih sayang dan sahabat, sedangkan *logos* berkaitan dengan kata, artikulasi, atau alasan.²³ Menurut istilah *philology* telah mengalami perkembangan dalam penggunaannya dalam bahasa Inggris abad ke-16, *philology* diartikan sebagai “*love of literature*” atau cinta sastra, sedangkan bahasa Latinnya *philologia* berarti “*love of learning*” atau cinta belajar dan sastra.

Pada abad ke-19 pengertian filologi juga telah meluas menjadi kajian tentang sejarah perkembangan bahasa, yang mencakup aspek-aspek seperti evolusi, struktur, dan pengaruh bahasa dalam konteks sejarah. Ini menunjukkan bagaimana istilah ini berkembang seiring waktu untuk mencakup berbagai bidang studi yang berkaitan dengan bahasa, sastra, dan sejarah perkembangan budaya.²⁴ Menurut kamus bahasa Indonesia (KBI) filologi adalah ilmu yang mempelajari kebudayaan manusia melalui analisis karya-karya sastra klasik atau sumber-sumber tertulis lainnya.²⁵

Aktivitas filologi ini dikenal dengan kata *tahqīq* dalam konteks tradisi Arab, sebagaimana tertera di kamus Arab Modern. Menurut tokoh Hans Wehr, mendefinisikan bahwa *tahqīq* sebagai *precise pronunciation* (pengucapan yang tepat) maksudnya adalah hal ini mengacu pada pengucapan yang akurat dan tepat dalam konteks bahasa tertentu, *critical edition* (edisi kritis) hal ini merujuk pada

²³Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode (Edisi Revisi)*, h. 13.

²⁴Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode (Edisi Revisi)*, h. 13.

²⁵Pusat Bahasa Departemen Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa), 2008, h. 410

penyuntingan teks kuno dengan cermat dan kritis yang sangat memperhatikan kesalahan, variasi dan interpretasi teks, *verification* (verifikasi) hal ini dimaksudkan untuk memastikan penelitian bahwa teks tersebut berasal dari sumber yang sah dan dapat dipercaya dan *investigation* (investigasi) hal ini mengacu pada penyelidikan mendalam mengenai karakteristik, sejarah, penyebaran teks, serta analisis lebih lanjut.²⁶ Filologi sendiri memiliki ruang lingkup pembahasan yang terdiri dari dua yaitu tekstologi dan kodikologi.

B. Sejarah Perkembangan Filologi

Berdasarkan sejarah, kajian filologi lahir dan berkembang di kawasan kerajaan Yunani, yaitu kota Iskandariyah. Kemudian meluas ke Eropa hingga berbagai belahan dunia.²⁷

Perkembangan filologi dapat dilacak setelah terjadinya perpindahan kekuasaan oleh bangsa Romawi di Eropa Selatan. Pada abad ke-1 SM, tradisi pembuatan resensi terhadap naskah-naskah tertentu dari tradisi Yunani berkembang dan berlanjut hingga pecahnya Kerajaan Romawi pada abad ke-4 SM yang terbagi dua yaitu Romawi Barat dan Timur. Peristiwa ini tentu saja memiliki dampak signifikan pada perkembangan selanjutnya.²⁸

1. Sejarah perkembangan filologi di Eropa

- a. Filologi di Romawi Barat mengalami kemunduran karena perhatian masyarakat beralih ke bahasa Latin dan meninggalkan bahasa Yunani. Kegiatan filologi lebih difokuskan pada pengembangan bahasa Latin, yang

²⁶Syania Nur Anggraini, Skripsi: *Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Raden K.H Sholeh Di Drajat Lamongan (Kajian Kodikologi dan Tekstologi)*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2022), h.14.

²⁷Riyan Haqi Khoerul Anwar dan Dedi Supriyadi, *Sejarah Perkembangan Filologi di Timur Tengah dan Pengaruhnya dalam Penyebaran Islam*, Definisi: Jurnal Agama dan Sosial-Humaniora, Vol. 1, No. 2, 2022, h. 97

²⁸Eva Syarifah Wardah, *Ilmu Filologi*, (Banten: Media Madani, 2022), h. 22

menjadi bahasa ilmu pengetahuan. Naskah Latin, baik dalam bentuk puisi maupun prosa, mendominasi pendidikan di Eropa pada abad-abad berikutnya. Bahasa Yunani ditinggalkan dan dianggap ketinggalan zaman, sehingga teks-teks Yunani mulai tidak dikenal lagi. Selama periode kristenisasi di Eropa, kegiatan di Romawi Barat difokuskan pada studi naskah-naskah.²⁹

- b. Romawi Timur, ketika perkembangan kajian filologi di Romawi Barat mengalami kemunduran, filologi di Romawi Timur justru lebih mengalami kemajuan.³⁰

Filologi tetap berlanjut dengan fokus pada penggarapan naskah-naskah Yunani Kuno seperti sebelumnya. Mereka tetap mempertahankan ilmu yang telah ada sebelumnya dan mengikuti madhab Iskandariyah. Selama periode ini, muncul kebiasaan menulis tafsir isi teks di tepi-tepi halaman naskah yang disebut scholia. Di Romawi Timur, pusat-pusat studi teks Yunani juga berkembang, seperti di Antioch, Athena, Iskandariyah, Beirut, Konstantinopel, dan Gaza. Setiap pusat studi memiliki fokus studi tersendiri, seperti Iskandariyah yang menjadi pusat studi filsafat Aristoteles dan Beirut yang fokus pada bidang hukum.

Pusat-pusat studi ini kemudian berkembang menjadi perguruan tinggi yang menghasilkan tenaga ahli dalam berbagai bidang seperti pemerintahan, pendidikan, dan administrasi. Pada periode ini, muncul kebiasaan menulis tafsir terhadap isi naskah di tepi halaman, yang disebut scholia. Procopius dari Gaza menjadi terkenal karena kebiasaannya menulis naskah sekaligus dengan scholia, dengan mengambil bahan dari tulisan-

²⁹Eva Syarifah Wardah, *Ilmu Filologi*, h. 22

³⁰Muhammad Abdullah, *Pengantar Filologi*, (Semarang: Undip Press, 2018), h. 22

tulisan lain yang membahas masalah yang sama. Karena tulisan Procopius umumnya berfokus pada ajaran Bibel, cara penulisannya menjadi dikenal sebagai metode baru dalam studi Bibel.³¹

Namun, saat studi teks Yunani berkembang di Romawi Timur, terasa kurangnya ahli dalam bidang tersebut. Sebagai tanggapan, mulai bermunculan mimbar-mimbar kuliah filologi di perguruan tinggi untuk melatih para filolog.³²

- c. Pada Zaman Renaissance, secara sempit, merujuk pada periode di mana kebudayaan klasik dihidupkan kembali dan dijadikan pedoman hidup. Secara luas, Renaissance mencakup periode di mana minat orang-orang cenderung pada Yunani Klasik atau humanisme. Perkembangan filologi di Eropa memiliki pengaruh besar pada zaman Renaissance.

Pada abad ke-15, penemuan mesin cetak memungkinkan penggandaan naskah dengan lebih efisien daripada tulisan tangan, yang membantu meminimalkan kesalahan. Dengan landasan dari kajian kritik teks, naskah yang lebih sempurna dapat disiapkan, yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh lembaga-lembaga dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Zaman Renaissance adalah periode di mana kebudayaan klasik dihidupkan kembali dan dijadikan pedoman hidup. Renaissance dimulai di Italia pada abad ke-13 dan berlangsung hingga abad ke-16.³³

2. Sejarah Perkembangan Filologi di Timur Tengah

Pada fase ini terbagi menjadi dua periode, yaitu masa kejayaan Islam pada dinasti Abbasiyah dan masa pasca keruntuhan Abbasiyah.

³¹Eva Syarifah Wardah, *Ilmu Filologi*, h. 23-24

³²Eva Syarifah Wardah, *Ilmu Filologi*, h. 24

³³Eva Syarifah Wardah, *Ilmu Filologi*, h. 24-25

a. Pada masa kejayaan Islam, dinasti Abbasiyah, terdapat tiga masa kepemimpinan yang penting, yaitu Khalifah Mansur (754-775), Khalifah Harun al-Rasyid (786-809), dan Khalifah al-Makmun (809-833). Di antara ketiganya, ilmu pengetahuan sangat berkembang pada masa Khalifah al-Makmun. Khalifah al-Makmun memanfaatkan istana yang di tempatnya, Khalifah al-Makmun mengubahnya menjadi pusat pengetahuan yang mencakup bidang-bidang seperti astronomi, teknik, musik, dan geometri. Untuk mendukung kemajuan ilmu pengetahuan di Timur Tengah, Khalifah Makmun mendirikan Bait al-Hikmah (Lembaga Kebijakan) yang memiliki perpustakaan dan observatorium.³⁴

Selain itu, pada masa ini juga muncul penerjemah-penerjemah yang hebat seperti Qusta bin Luqa, Hunain bin Ishaq dan Hubaisy. Hunain bin Ishaq terkenal karena keahliannya dalam menguasai tiga bahasa, yaitu Arab, Yunani, dan Persia, bahkan sejak usia tujuh tahun. Dia juga terkenal karena perjalanannya yang luas untuk mempelajari naskah-naskah di Mesir, Palestina, Suriah, dan Mesopotamia. Hunain tidak hanya seorang penerjemah, tetapi juga memberikan kritik menyeluruh terhadap terjemahan orang lain, dengan menunjukkan tempat-tempat di mana kesalahan terjadi dan alasan-alasan ketidaktepatan dalam menerjemahkan suatu teks.³⁵

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, pada masa yang sama, muncul juga penerjemah-penerjemah handal seperti Hubaisy, Qusta bin Luqa, dan Hunain bin Ishaq. Hunain bin Ishaq terkenal karena

³⁴Arif Hidayatulloh, *Perkembangan Filologi di Kawasan Timur Tengah*, Jurnal Tafhim Al-Ilmi, Vol. 10, No. 2, 2019, h. 74.

³⁵Siti Baroroh Baried, *Pengantar Teori Filologi*, (Jakarta: PPPB Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), h. 38.

keahliannya dalam menguasai tiga bahasa, yaitu bahasa Arab, Yunani, dan Persia, bahkan sejak usia tujuh tahun. Dia juga dikenal karena perjalanannya yang luas dalam studi naskah-naskah di Mesir, Palestina, Suriah, dan Mesopotamia.³⁶

Hunain tidak hanya seorang penerjemah, tetapi juga fokus pada memberikan kritik terhadap terjemahan orang lain secara menyeluruh, dengan menunjukkan tempat-tempat terjadinya kesalahan penerjemahan dan penyebab ketidaktepatan dalam menerjemahkan suatu teks, yang disebabkan oleh kerusakan pada naskah. Dari sini, muncul sebuah metode filologi di Timur Tengah pada abad ke-9.³⁷

Selain pendirian Bait al-Hikmah, juga ada lembaga penerjemahan di kota Baghdad. Namun, tidak diketahui apakah penerjemahan mereka berfokus pada naskah lama atau berasal dari teks yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Suriah.³⁸

- b. Perkembangan filologi setelah keruntuhan dinasti Abbasiyah menyaksikan keberadaan banyak dokumen sejarah di Timur Tengah, yang merupakan warisan dari bangsa Arab dan Persia. Bahkan sebelum kedatangan Islam, Timur Tengah telah melahirkan karya sastra yang sangat dihargai, seperti *Mu'allaqat* dan Qasidah. Di samping itu, karya sastra mistik seperti *Manting al-Tair* karya Farid al-Din al-Tar, *Mathnawi Ima'nawi* karya Jalal al-Din al-Rumi, dan *Tarjuman al-Asywaq* karya Ibn Arabi, serta puisi seribu satu malam yang berasal dari Persia, turut memperkaya khazanah sastra di wilayah tersebut.³⁹

³⁶Arif Hidayatulloh, *Perkembangan Filologi di Kawasan Timur Tengah*, h. 75

³⁷Siti Baroroh Baried, *Pengantar Teori Filologi*, h. 38.

³⁸Siti Baroroh Baried, *Pengantar Teori Filologi*, h. 39.

³⁹Arif Hidayatulloh, *Perkembangan Filologi di Kawasan Timur Tengah*, h. 76

Datangnya Bangsa Eropa ke wilayah Timur Tengah membuka wawasan baru dalam studi filologi pada karya-karya bangsa Arab yang menarik perhatian para orientalis. Mereka tertarik untuk mengkaji tulisan-tulisan karya tokoh seperti Ibnu Sina, Ibn Arabi, Al-Ghazali dan Al-Farabi.⁴⁰

3. Sejarah Perkembangan Filologi di Asia

Bangsa Asia sudah lama dikenal memiliki peradaban yang tinggi. Mereka unggul dalam hal pengetahuan huruf dan kebudayaan tulis, yang tercermin dalam banyaknya naskah yang berisi informasi dan ilmu pengetahuan. Pada abad ke-3 SM, Raja Iskandar Zulkarnain melakukan perjalanan ke India, yang menyebabkan terjalinnya kontak langsung antara bangsa India dan Yunani. Sementara itu, kontak antara India dan Cina sudah terjadi sejak abad ke-1 M.⁴¹

Para pendeta Budha melakukan perjalanan ke China untuk menyebarkan ajaran agama Buddha, sementara pada waktu yang berselang, para musafir dari China melakukan perjalanan untuk mengunjungi tempat-tempat suci Buddha di India. Selama perjalanan ini, mereka juga bertukar pengetahuan, seperti ringkasan ilmu kedokteran berjumlah delapan bab. Kontak antara India dan Timur Tengah sudah terjadi sejak masa lampau karena letak geografis kedua wilayah yang saling berdekatan. Dalam konteks kajian filologi terhadap naskah-naskah India, proses ini telah dimulai sejak bangsa Barat menemukan jalur laut menuju India.⁴²

4. Sejarah Perkembangan Filologi di Nusantara

⁴⁰Siti Baroroh Baried, *Pengantar Teori Filologi*, h. 38.

⁴¹Siti Baroroh Baried, *Pengantar Teori Filologi*, h. 41-42

⁴²Siti Baroroh Baried, *Pengantar Teori Filologi*, h. 42-44

Nusantara sering diidentifikasi dengan Indonesia, merujuk pada gugusan pulau-pulau di wilayah Asia dan Australia. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBI), Nusantara ialah penyebutan untuk semua wilayah kepulauan di Indonesia,⁴³ yakni merujuk pada wilayah kepulauan Indonesia dari Papua sampai Sumatra. Mr. Muhammad Yamin menggambarkan Nusantara sebagai keseluruhan Indonesia, mencakup aspek geografis, budaya, politik, sosial, dan ekonomi pada abad ke-20.

Perkembangan filologi di Nusantara dimulai dari perdagangan naskah pada abad ke-16 M oleh pedagang Barat. Mereka berlomba-lomba mengumpulkan naskah dari individu, pesantren, dan kuil, yang kemudian dijual ke Eropa. Hal ini memicu minat bangsa Barat terhadap Nusantara.⁴⁴

Berbagai naskah ditemukan di Nusantara, mencerminkan tingginya kebudayaan dan peradaban tulis menulis, yang dimulai dengan prakarsa Frederik de Houtman. Pengkajian terhadap naskah-naskah Nusantara dilakukan dengan tujuan memahami dan mempelajari bahasa Nusantara. pengkajian suntingan teks berkembang dengan melakukan kritik teks dan menerjemahkan ke dalam bahasa Belanda, Inggris, dan Jerman terjadi di abad ke-20. Ini juga merambah ke ranah perguruan tinggi, di mana pengkajian filologi semakin meningkat dan menarik minat banyak orang. Tidak hanya berhenti pada penyuntingan teks, tetapi juga meluas ke kandungan isi naskah, terutama dalam bidang keilmuan, termasuk keagamaan.⁴⁵

⁴³Pusat Bahasa Departemen Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, h.1009

⁴⁴ Siti Baroroh Baried, *Pengantar Teori Filologi*, h. 49-50

⁴⁵ Siti Baroroh Baried, *Pengantar Teori Filologi*, h. 50-51

Melihat pelestarian manuskrip sangatlah penting, Kementerian Agama telah melakukan digitalisasi setiap naskah yang tersebar di berbagai wilayah untuk memudahkan aksesnya. Lokasi-lokasi manuskrip yang berhasil diidentifikasi termasuk Aceh, Sumatra, Riau, Jambi, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sulawesi, Pontianak, dan Palembang. Digitalisasi ini meliputi naskah-naskah tulisan tangan yang berasal dari abad ke-8 M hingga abad ke-20 M. Melalui langkah ini, pada abad ke-20 telah banyak hasil kajian filologi yang dilakukan untuk mempelajari berbagai naskah (manuskrip).

C. Metode Alur Penelitian Filologi

Penelitian filologi memiliki metode alur penelitian filologi, sebagaimana diketahui bahwa metode ialah sistem kerja ilmiah. Berikut ialah urutan kronologis yang sistematis dari penelitian dalam bidang filologi.

1. Penentuan Teks

Langkah pertama dalam studi filologi ialah menentukan naskah atau teks yang diteliti. Setiap peneliti memiliki sudut pandangnya sendiri dalam melihat keunikan naskah atau teks, yang dipengaruhi oleh latar belakang pengkaji dan minatnya. Contohnya, pengkaji sastra akan lebih fokus pada analisis teks sastra, sementara ahli sejarah akan tertarik pada penelitian sejarah melalui naskah atau teks yang relevan. Saat ini, ilmu filologi tidak hanya berfokus pada penyuntingan dan penerjemahan akan tetapi, mengalami kemajuan dalam analisis konteks. Berdasarkan pengkajian ini, peneliti mengambil objek penelitian mushaf al-Qur'an milik Syekh KH. Muhammad Sulaiman.

2. Inventarisasi Naskah

Menginventarisasi naskah memiliki tujuan untuk menyelidiki dan mencatat keberadaan naskah yang berisi salinan teks yang akan diteliti dengan seksama dan sebaik mungkin.⁴⁶ Metode penelusuran meliputi penggunaan katalog naskah, buku yang relevan, artikel dalam jurnal, publikasi lainnya, serta penyelidikan terhadap koleksi naskah individu.⁴⁷

3. Deskripsi Naskah

Deskripsi naskah merupakan penjelasan tentang naskah atau teks untuk mengidentifikasi baik kondisi fisik naskah, isi teks dan asal-usul penyalinan naskah tersebut.⁴⁸ Dalam deskripsi naskah Mushaf al-Qur'an, hal-hal yang perlu dijelaskan meliputi kode manuskrip, judul, penyalin atau pengarang, tempat penyimpanan, kertas dan tinta, tahun penulisan, kondisi fisik dari naskah, pemilik, adanya *watermark*, jumlah halaman, ukuran manuskrip dan teks, penomoran halaman, *catchword*, iluminasi, warna tinta, dan jenis tulisan atau jenis *khat*.

4. Perbandingan Naskah dan Teks

Kegiatan ini dilakukan ketika ada lebih dari satu korpus manuskrip dalam penelitian. Perbandingan ini mencakup aspek fisik dan teks dari setiap naskah. Dengan membandingkan setiap naskah, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi perbedaan antara keduanya. Namun dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan langkah perbandingan, disebabkan manuskrip mushaf al-Qur'an yang akan dikaji hanya satu.⁴⁹

5. Suntingan Teks

⁴⁶Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode (Edisi Revisi)*, h. 74.

⁴⁷Fajriyatun Nurul Hidayah, *Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Zen Usman Buleleng, Bali (Kajian Filologi)*, h. 22

⁴⁸Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode (Edisi Revisi)*, h. 77.

⁴⁹Fajriyatun Nurul Hidayah, *Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Zen Usman Buleleng, Bali (Kajian Filologi)*, h. 24

Langkah di atas telah dilakukan perbandingan antara naskah untuk menyusun edisi teks. Penyuntingan teks dilakukan untuk mempersiapkan rekonstruksi naskah yang telah diverifikasi dan dapat diakses oleh masyarakat umum. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah metodologis dalam penyuntingan baik naskah maupun teks.⁵⁰ Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam kritik teks:

- a) Edisi faksimile merupakan bentuk suntingan teks yang diperoleh dengan mereproduksi atau menduplikasi teks tersebut, baik menggunakan metode cetak microfilm maupun teknik-teknik baru yaitu cetak dari media digital melalui kamera dan mesin scanner. Dalam konteks ini, penyunting mempertahankan tampilan asli teks tanpa perubahan seperti yang dilakukan Willem Van der Mollen dalam suntingannya atas teks *Hikayat Isma Yatim*.⁵¹
- b) Edisi diplomatik ialah jenis suntingan teks yang bertujuan untuk mereproduksi teks seakurat mungkin sesuai dengan aslinya melalui proses transkripsi yang teliti.
- c) Edisi campuran atau gabungan merupakan tipe suntingan teks yang disusun dengan menggabungkan bacaan dari berbagai versi naskah. Penyunting tidak hanya mengandalkan satu naskah salinan sebagai dasar, melainkan mengombinasikan beberapa naskah yang dianggap relevan untuk menghasilkan teks final.⁵²
- d) Edisi kritis merupakan jenis suntingan teks yang dihasilkan melalui proses penyuntingan yang bertujuan untuk menciptakan teks dengan kualitas

⁵⁰Fajriyatun Nurul Hidayah, *Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Zen Usman Buleleng, Bali (Kajian Filologi)*, h. 24

⁵¹Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode (Edisi Revisi)*, h. 89.

⁵²Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode (Edisi Revisi)*, h. 90.

bacaan yang paling baik, berdasarkan analisis mendalam dari berbagai sumber.⁵³

6. Terjemahan Teks

Terjemahan adalah proses mengalih bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain yang menjadi tujuan. Keberagaman bahasa di Nusantara merupakan tantangan bagi filolog. Kemahiran dalam berbahasa penting dalam upaya menerjemahkan. Dalam praktiknya, kemahiran berbahasa dalam menerjemahkan teks atau naskah perlu disusun dengan singkat, akurat, dan memperindah kalimat agar pembaca lebih mudah memahaminya.⁵⁴

7. Analisis Isi

Langkah ini merupakan langkah terakhir dalam penelitian filologi, Analisis ini tidak hanya memeriksa konten langsung dari naskah atau teks, tetapi juga mengkaji konteks dan makna yang melingkupi keberadaan naskah tersebut. Ini mencakup sejarah naskah, latar belakang munculnya naskah atau teks, serta konteks sosial dan budaya di mana naskah itu dihasilkan.⁵⁵

D. *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an*

1. Masa Rasulullah

Tercatat dalam sejarah, ada dua cara dalam pemeliharaan al-Qur'an yakni dengan menghafal dan menulisnya.⁵⁶ Penulisan wahyu al-Qur'an di

⁵³ Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode (Edisi Revisi)*, h. 91.

⁵⁴ Fajriyatun Nurul Hidayah, *Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Zen Usman Buleleng, Bali (Kajian Filologi)*, h. 26

⁵⁵ Fajriyatun Nurul Hidayah, *Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Zen Usman Buleleng, Bali (Kajian Filologi)*, h. 26

⁵⁶ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), h. 26.

antara para sahabat yang ditunjuk untuk menjadi sekretaris misalnya Ubay bin Ka'ab, Ali bin Abi Thalib, Muawiyah, dan Zaid bin Tsabit. Setiap kali diturunkan sebuah ayat, Rasulullah menyuruh para sahabat untuk menulis al-Qur'an itu, lalu beliau memperlihatkan letak ayat-ayat dalam surah, tidak hanya pada lempengan, tulisan harusnya juga diatur menurut susunan yang telah diperlihatkan oleh Rasulullah, dan juga untuk menyampaikan kepada para sahabat ayat yang akan diturunkan saat hafalan para sahabat termasuk dalam wahyu. Sehingga dapat dilihat adanya keserasian antara hafalan dan bukti nyata dari ayat yang ditulis dan dapat membantu penghafal untuk menanamkannya dalam hati.⁵⁷

Selain itu, ada juga sahabat dengan keinginannya sendiri tanpa perintah Nabi Muhammad saw., mereka menulis al-Qur'an yang diturunkan. Al-Qur'an ini ditulis pada lempengan batu, daun lontar, kulit kayu atau daun pohon, pelana, pelepah kurma, dan potongan tulang binatang. Zaid bin Sabit berkata: "Kami menuliskan al-Qur'an di depan Nabi Muhammad saw. pada kulit binatang."⁵⁸ Hal ini memperlihatkan begitu sulitnya para sahabat menulis al-Qur'an. Selain peralatan, mereka tidak memiliki cukup pena. Dengan hal itu, menulis al-Qur'an meningkatkan hafalan mereka.⁵⁹

Para sahabat selalu menyetorkan al-Qur'an kepada Rasulullah, baik itu berbentuk hafalan maupun tulisan. Tulisan al-Qur'an di masa Nabi tidaklah terkumpulkan dalam suatu mushaf. Para ulama melaporkan bahwa sekelompok dari mereka termasuk Ali bin Abi Talib, Ubai bin Ka'ab, Zaid

⁵⁷Nasruddin Ibrahim, *Sejarah Penulisan Al-Qur'an*, (Jurnal Rihlah, Vol. II, No. 1, 2015), h. 56

⁵⁸Anisa Maulidya dan Mhd. Armawi Fauzi, *Sejarah Penulisan dan Pembukuan Al-Qur'an*, Tarbiatuna: Journal Of Islamic Education Studies, Vol. 3, No, 1, 2023, h. 131

⁵⁹Nasruddin Ibrahim, *Sejarah Penulisan Al-Qur'an*, h. 56

bin Sabit, Muaz bin Jabal, dan Abdullah bin Mas'ud, hafal seluruh isi al-Qur'an pada zaman Nabi. Mereka juga mengatakan bahwa Zaid bin Sabit adalah orang yang paling terakhir membaca al-Qur'an di hadapan Nabi.⁶⁰

Kemudian Rasulullah saw, meninggal setelah ribuan sahabat telah hafal al-Qur'an dan menulis Mushaf sesuai kesepakatan. Setiap ayat dan surah dipisahkan atau beberapa tersebut diterbitkan hanya ayatnya dan tiap-tiap surah ada di lembaran terpisah dalam tujuh huruf. Akan tetapi al-Qur'an memang belum terinkorporasi menjadi sebuah naskah yang komprehensif. Urutan dalam penulisan al-Qur'an tidak berdasarkan urutan ketika diturunkan, melainkan setiap ayat yang turun ditulis pada tempat penulisannya sesuai dengan petunjuk Nabi Saw.

Rasulullah sendiri menyatakan bahwasanya ayat ini harusnya dimasukkan dalam surah ini. Dengan asumsi (pada masa Nabi) bahwa seluruh al-Qur'an dikumpulkan di antara dua cover dalam sebuah mushaf, tentu hal seperti ini kemungkinan akan membawa dampak jika wahyu turun lagi.⁶¹

2. Masa Abu Bakar

Khalifah pertama dalam Islam setelah Rasulullah meninggal adalah Abu Bakar.⁶² Abu Bakar mengelola urusan Islam tidak berlangsung lama, sebagian kaum muslimin murtad, dan juga banyak orang yang enggan membayar zakat, serta bermunculan nabi palsu yang melakukan aksi pemberontakan kepada Abu Bakar. Keadaan ini mengakibatkan terganggunya keamanan dan politik serta ketentraman masyarakat. Hal

⁶⁰Nasruddin Ibrahim, *Sejarah Penulisan Al-Qur'an*, h. 56-57

⁶¹Nasruddin Ibrahim, *Sejarah Penulisan Al-Qur'an*, h. 57

⁶²Manna Al-Qaththan, *Mabāhīs Fī Ulūmīl Qur'an*, Terj. Aunur Rafiq El-Mazni *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), h. 158

tersebut membuat Khalifah Abu Bakar mengambil tindakan yang keras, akhirnya terjadilah pertempuran Yamamah.⁶³ Kemudian dia segera mengumpulkan pasukan dan mengirimnya untuk berperang melawan orang murtad.

Pertempuran Yamama yang berlangsung pada 12 H diikuti oleh sejumlah besar sahabat penghafal al-Qur'an. Dalam perang ini, tujuh puluh *qāri'* (penghafal al-Qur'an) tewas. Karena para sahabat termasuk Umar bin Khattab sangat terganggu ketika melihat pernyataan tersebut, dia mendatangi Abu Bakar dan menyarankan kepadanya kumpulkan dan lestarikan al-Qur'an atau buat al-Qur'an jadi satu mushaf. Sebab dikhawatirkan akan musnah saat perang Yamama yang menewaskan banyak qari'.⁶⁴

Di sisi lain, Umar juga khawatir perang di tempat lainnya banyak qari' yang akan tewas dan mengakibatkan al-Qur'an hilang begitu saja. mulanya Abu Bakar menolak saran tersebut dan tidak ingin melakukan apapun yang tidak di contohkan oleh Nabi. Namun Umar harus membujuknya, Allah akan membuka hati Abu Bakar menerima tawaran itu. Kemudian Abu Bakar memberi perintah Zaid bin Sabit, mengingat posisinya sangat terampil dalam hal membaca, keterampilan menulis, pemahaman dan lainnya, kecerdasannya serta adanya pada bacaan terakhir, Abu Bakar memberitahunya tentang kekhawatiran dan saran Umar.⁶⁵

Respon pertama dari Zaid ialah menolak seperti Abu Bakar yang awalnya juga menolak. Sebelum Kemudian keduanya bertukar pendapat

⁶³Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, h. 52

⁶⁴Nasruddin Ibrahim, *Sejarah Penulisan Al-Qur'an*, h. 58

⁶⁵ Nasruddin Ibrahim, *Sejarah Penulisan Al-Qur'an*, h. 58

hingga akhirnya Zaid dapat dengan mudah menerima perintah-perintah penulisan al-Qur'an.

Hal-hal yang mendorongnya untuk segera menulis al-Qur'an, termasuk karena banyaknya syuhada penghafal al-Qur'an. Dalam perang Yamama (Orang-orang murtad) yang dipimpin oleh Musailamah Al-Kazzab, sebanyak 70 orang sahabat penghafal al-Qur'an mati syahid. Dalam keadaan tersebut, Zaid bin Thabit memberi persetujuan tersebut dan segera membentuk kelompok khusus. Zaid membuat dua draf persyaratan bait. Kemudian Khalifah Abu Bakar menambahkan syarat lagi. Jadi tiga persyaratan ini:

- Ayat maupun surah tersebut, setidaknya dihafal minimal oleh dua orang (hapalan dan tulisan).
- Harus dalam bentuk tulisan.
- Memiliki saksi sebagai bukti ketika menulisnya.⁶⁶

Demikian dengan adanya syarat itu, Zaid bin Tsabit memulai tugas berat ini, memimpin sebagian para sahabat lainnya. Lalu mulai mencari al-Qur'an, kemudian mengumpulkannya dari daun kurma, potongan batu dan hapalan para penghapal, hingga akhirnya menemukan di Abu Huzaimah al-Anshar akhir dari surat at-Taubah yang tidak dapat ditemukannya di tempat lain. Lembaran tersebut itu lalu dipegang di tangan Abu Bakar sampai kematiannya. Setelah itu berpindah ke tangan 'Umar semasa hidupnya dan kemudian berpindah ketangan Hafsa binti Umar.

Zaid bin Sabit bertindak sangat hati-hati sekali, dan berkata bahwa menghafal tanpa menulis tidaklah cukup. Perkataan Zaid dalam keterangan di atas, "Dan aku menerima akhir surat at-Taubah dari Abu Khuzaimah Al-

⁶⁶ Nasruddin Ibrahim, *Sejarah Penulisan Al-Qur'an*, h. 59

Ansar, yang tidak aku terima dari orang lain”, tidak meniadakan makna arti kehati-hatian dan tidak berarti akhir dari Surat at-Taubah tidak *mutawātir*. Tetapi artinya dia tidak menerima akhir Surat Taubah dalam tulisan apapun kecuali Abu Khuzaimah. Kata tersebut muncul sebab Zaid suka menghafal dan menulis, sehingga banyak sahabat yang hafal akhir Surat Taubah dan mereka melihat catatan ayat itu. Namun catatan itu hanya ditemukan pada Abu Khuzaimah al-Ansari.⁶⁷

Ibnu Abu Daud meriwayatkan melalui Yahya bin Abdurrahman bin Hatib yang berkata: “Umar datang dan berkata: ”Barangsiapa menerima sesuatu dari Rasulullah Saw. Mengenai al-Qur'an, biarkan dia menyampaikannya.”

Para perawi hadits itu adalah orang-orang yang dapat dipercaya, meskipun hadits itu *munqati*. Ibnu Hajar berkata: “Apa yang dimaksud dengan dua orang saksi adalah hafalan dan catatan”.

As-Sakhawi menyebutkan dalam Jamalul Qurra', dua saksi melihat bahwa pesan itu ditulis di hadapan Rasulullah. Atau dua saksi melihat bahwa catatan tersebut sesuai dengan cara al-Qur'an diturunkan.⁶⁸

Telah diketahui bahwa al-Qur'an sudah tercatat pada masa Nabi, meskipun masih belum satu mushaf. Kemudian khalifah Abu Bakar memberi perintah untuk mengumpulkannya dalam satu mushaf.⁶⁹

3. Masa Usman bin Affan

Penyebaran Islam meningkat dan menghafal al-Qur'an tersebar di mana-mana di daerah yang berbeda. Penduduk setiap daerah mempelajari lagu *qirā'at* (bacaan). Kemudian dikirimkan kepada mereka metode

⁶⁷ Nasruddin Ibrahim, *Sejarah Penulisan Al-Qur'an*, h. 59

⁶⁸ Nasruddin Ibrahim, *Sejarah Penulisan Al-Qur'an*, h. 60

⁶⁹ Nasruddin Ibrahim, *Sejarah Penulisan Al-Qur'an*, h. 60

mereka membaca al-Qur'an (*qirā'at*). *Qirā'at* mereka bervariasi sesuai dengan perbedaan "huruf" al-Qur'an. Saat mereka bergerumul dalam rapat atau di lapangan perang, sebagian mereka terheran-heran akan perbedaan *qirā'at* ini. Terkadang sebagian dari mereka merasa puas karena tahu bahwa semua keragaman itu sumbernya dari Nabi.⁷⁰

Namun generasi baru banyak keraguan yang belum melihat Rasulullah, sehingga terjadi perdebatan bacaan mana yang baku dan mana yang paling baku, hingga akhirnya akan terjadi konflik di antara mereka sendiri jika terus dibiarkan. Bahkan menimbulkan permusuhan dan dosa. Fitnah seperti itu harus segera dihapus.

Ketika terjadi perang antara Armenia dan Azerbaijan dengan rakyat Irak, Huzaifah bin al-Yaman melihat banyak perbedaan dalam cara membaca al-Qur'an. Ada kesalahan dalam membaca al-Qur'an, tetapi semua orang membela dan mendukung pernyataan mereka dan menentang siapa pun yang salah membaca pernyataan mereka dan bahkan mereka tidak percaya satu sama lain. Ketika Huzaifah menyaksikan umat yang hampir berada dalam perpecahan, dia segera pergi ke Usman dan menceritakan apa yang dia lihat dan Huzaifah memberikan usulan kepada Usman agar segera membentengi umat Islam dengan menyatukan umat pada satu mushaf. Usman pun menerima usulannya itu.⁷¹

Usman lalu mengirim utusan ke Hafshah, kemudian meminjam mushaf Abu Bakar yang dia dan Hafshah miliki, Hafshah akhirnya meminjamkannya. Usman bersama Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Az-Zubair, Said bin 'As dan Abdurrahman bin Haris bin Hisham, tiga orang

⁷⁰ Nasruddin Ibrahim, *Sejarah Penulisan Al-Qur'an*, h. 60

⁷¹ Nasruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, h. 60

terakhir itu adalah suku Quraisy, kemudian Usman memerintahkan mereka untuk menyalin dan menggandakan Mushaf dan juga memerintahkan yang dibantah oleh Zaid dan ketiga suku Quraisy ditulis dalam bahasa Quraisy karena al-Qur'an diturunkan dengan aksen mereka.

Setelah selesai menyalin di beberapa mushaf, Usman Mengembalikan lembaran al-Qur'an itu kepada Hafsa. Kemudian Usman mengirim satu salinan ke setiap wilayah sehingga semua al-Qur'an atau manuskrip lainnya dibakar. Kemudian dia menyimpan satu mushaf untuk Madinah yang merupakan mushafnya sendiri, yang dikenal sebagai "*mushaf Imam*".⁷²

Penamaan mushaf didasarkan pada apa yang ditemukan dalam riwayat di mana ia berada bersabda: "Bersatulah, hai kaum Muhammad, dan tulislah untuk setiap Imam (Mushaf tuntunan al-Qur'an)." Ibnu Jarir ini berkata bahwa apa yang diperbuat oleh Usman adalah Ia mempersatukan umat Islam dengan satu teks dan satu huruf sedangkan teks yang lain dirobek. Dia dengan tegas memerintahkan bahwa siapa pun yang memiliki mushaf "lain" dari mushaf yang telah disepakati untuk membakarnya.

Umat juga dengan patuh mendukung dan mereka dapat melihatnya langsung bahwa dengan cara ini Usman menjalankan sesuai dengan instruksi dan bijaksana. Sekarang tidak ada pilihan bagi orang yang ingin membaca dengan tujuh huruf, dan umat Islam juga tidak menerima bacaan dengan huruf lain tanpa melanggar kebenaran ataupun sebagian darinya. Tapi itu untuk kepentingan umat Islam sendiri.

⁷²Nasruddin Ibrahim, *Sejarah Penulisan Al-Qur'an*, h. 61

Ketika sebagian orang yang berilmu lemah bertanya bagaimana meninggalkan *qirā'at* yang diucapkan dan diperintahkan Nabi baca seperti ini? maka jawabannya adalah Rasulullah yang memerintahkan mereka membaca bukan atas perintah yang wajib tetapi menunjukkan kemudahan (*ruḥṣah*). Karena jika pengucapan tujuh huruf itu wajib bagi Anda, tentunya pengetahuan masing masing huruf dari *qirā'at* tujuh huruf wajib bagi orang yang berakal disampaikan dan keraguan dihilangkan dari *qarī'*.⁷³

E. *Sejarah Manuskrip Al-Qur'an di Indonesia*

Ketika Islam mulai tersebar di Nusantara pada abad ke-12 M, terutama di wilayah ujung Kolon pulau Sumatra. Tradisi penulisan naskah Islam dimulai dengan mengadopsi, menyalin, dan mengubah karya-karya dari berbagai kota dimana Islam telah diterima. Penyalinan mushaf al-Qur'an menjadi upaya untuk menyebarkan agama Islam di Nusantara, dimulai sekitar abad ke-13 ketika kerajaan Samudera Pasai di Aceh, yang menjadi kerajaan pesisir pertama yang memeluk Islam di wilayah tersebut, berkuasa.⁷⁴

Transformasi signifikansi dalam sejarah penulisan naskah di Nusantara terjadi pada abad ke-13 karena penyebaran Islam sedang meningkat. Proses penyalinan al-Qur'an berlangsung hingga akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20 di berbagai daerah seperti Aceh, Banten, Palembang, Yogyakarta, Cirebon dan lain-lain. Naskah-naskah ini diletakkan di museum, perpustakaan, pesantren, masjid, dan rumah pribadi.⁷⁵

Proses penyalinan dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat Islam, termasuk juru tulis, santri, ulama, pemimpin dan pengusaha. Manuskrip dari

⁷³Nasruddin Ibrahim, *Sejarah Penulisan Al-Qur'an*, h. 62

⁷⁴Ali Akbar, dkk., *Mushaf Kuno Nusantara Pulau Sumatera*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2017), h. 4.

⁷⁵Lenni Lestari, *Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal*, Jurnal At-Tibyan, Vol. 1, No. 1, 2016, h. 174

pesantren dan keraton dapat dibedakan melalui iluminasi yang digunakan, dengan manuskrip keraton cenderung memiliki iluminasi yang lebih mewah dengan latar belakang emas, sedangkan manuskrip pesantren lebih sederhana namun tetap ditulis dengan ketelitian karena digunakan untuk bahan bacaan dan pembelajaran.⁷⁶

⁷⁶Ali Akbar, *Khazanah Mushaf Kuno Nusantara*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), h. 190

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian sangat erat kaitannya dengan metodologi penelitian, bahkan sebuah penelitian tidak dapat lepas dari yang namanya metodologi penelitian. Secara bahasa kata metodologi berasal dari kata “*methodos*” dan “*logos*”. “*Methodos*” yang berarti perjalanan atau jalan, sedangkan “*logos*” berarti pengetahuan atau ilmu. Dengan demikian, metodologi dapat diartikan sebagai ilmu yang membahas cara atau jalan untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan.⁷⁷

Sedangkan menurut kamus ilmiah populer metodologi ialah ilmu metode, ilmu cara-cara dan langkah-langkah yang tepat untuk menganalisa sesuatu, penjelasan serta menerapkan cara. Penelitian ialah terjemahan dari istilah riset yang berasal dari bahasa Inggris, yakni “*research*” kata *research* sendiri berasal dari dua bagian yaitu *re* yang berarti kembali dan *search* berarti mencari. Oleh karena itu dari segi etimologi *research* berarti upaya untuk mencari kembali. Menurut kamus, penelitian ialah proses mencari kembali data atau informasi yang telah ada sebelumnya untuk kemudian di analisis kembali. Jadi, penelitian adalah metode sistematis yang digunakan untuk meningkatkan, mengubah, atau mengembangkan pengetahuan yang dapat ditiru oleh peneliti lainnya.⁷⁸

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa metodologi penelitian adalah suatu ilmu cara atau jalan yang digunakan untuk mencari kembali atau menganalisis sebuah data. Dalam metodologi penelitian ada beberapa poin yang harus dipahami yang bertujuan untuk memudahkan penulis dalam melakukan sebuah penelitian. Di antaranya yaitu:

⁷⁷Sukiati, *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*, (Medan: CV. Manhaji, 2016), h. 9.

⁷⁸Sukiati, *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*, (Medan: CV. Manhaji, 2016), h. 5.

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berbasis analisis-deskriptif. Penelitian kualitatif ialah salah satu penelitian yang menghasilkan informasi yang jelas baik itu dari ucapan, tulisan dan perilaku subjek yang diteliti. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan beragam metode dengan fokus pada pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap objek penelitiannya. Artinya, penelitian kualitatif mengeksplorasi fenomena alamiah dengan upaya memahami dan menafsirkan maknanya berdasarkan perspektif individu yang terlibat. Penelitian kualitatif meliputi studi penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris, studi kasus, wawancara, observasi dan lain sebagainya.⁷⁹

Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan mengapa sebuah deskriptif diperlukan dalam mengukur sebuah kenyataan secara berargumentasi. Dalam pertanyaan “mengapa”, terdapat implikasi terhadap pemahaman latar belakang, alasan, atau motivasi dalam tindakan balik manusia.⁸⁰

Selain menggunakan jenis penelitian kualitatif analisis-deskriptif, peneliti juga menggunakan metode penelitian lapangan atau “*field research*” karena manuskrip merupakan objek nyata yang harus dilakukan penelitian secara langsung.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini tepatnya di rumah Rinda yang terletak di Kecamatan Campalagian di Desa Panyampa Dusun Morro, adapun waktu penelitian pertama

⁷⁹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Cet ke-6; Jakarta: Kencana, 2021), h. 289.

⁸⁰Wiliam Chang, *Metodologi Penulisan Ilmiah Teknik Penulisan Esai, Skripsi, Tesis dan Disertasi untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), h. 30.

yaitu pada hari Sabtu tanggal 06 Januari 2024 pukul 11:20 WITA dan penelitian kedua yaitu pada hari selasa tanggal 28 mei 2024.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filologi. Penelitian filologi terbagi jadi dua yaitu kodikologi dan tekstologi, oleh sebab itu di dalam penelitian ini akan cenderung menggunakan pendekatan kodikologi dan tekstologi. Dalam penelitian ini juga akan melakukan perbandingan manuskrip Syekh KH. Muhammad Sulaiman dengan membandingkannya dengan al-Qur'an cetak zaman sekarang ini, untuk membandingkan teksnya pun diperlukan juga pendekatan ulumul Qur'an.

C. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Data Primer ialah data yang merujuk langsung dari sasaran pengamatan atau responden. Data ini diambil melalui wawancara, dan pengamatan atau observasi.⁸¹ Sedangkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang sudah ada disebut sebagai data sekunder. Data sekunder bisa ditemukan di sumber-sumber seperti buku, laporan, jurnal, tesis, biro pusat statistik, dan lain sebagainya.⁸²

- a. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah manuskrip mushaf al-Qur'an Syekh KH. Muhammad Sulaiman. Selain itu penelitian ini juga fokus pada hasil wawancara dari ibu Rinda istri dari mantan kepala Desa Panyampa yang menjabat 32 tahun dan Ustadz Andi Muhammad Alif Ibrahim cucu dari pemegang manuskrip tersebut, dan bapak Wajidi Sayadi, Ahmadi serta Mahyaddin Mahdi.
- b. Sumber data sekundernya peneliti

⁸¹Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 49.

⁸²Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan dan Jenis*, h.50.

D. Teknik Mengumpulkan Data

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk merespon pertanyaan yang telah disajikan dalam rumusan masalah di atas. Penelitian ini fokus menyelidiki seputar sejarah, filologi yang termasuk di dalamnya tekstologi dan kodikologi yang berkaitan dengan manuskrip al-Qur'an Syekh KH. Muhammad Sulaiman. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi.

1. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung dengan narasumber yang telah ditentukan, yang dimana dalam proses wawancara peneliti memberikan pertanyaan pertanyaan yang relevan dengan penelitian untuk mendapatkan wawasan dan informasi yang lebih mendalam dari narasumber tentang topik yang diteliti.⁸³ Dalam penelitian ini dilakukan dua teknik wawancara, yakni wawancara tertulis dengan wawancara secara langsung. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi sejarah dan konteks sosial ditemukannya manuskrip yang sedang diteliti. Wawancara dilakukan terhadap Rinda dan Andi Muhammad Alif Ibrahim dan Wajidi Sayadi, Ahmadi serta Mahyaddin Mahdi.
2. Dokumentasi diperoleh dari hasil dokumentasi seperti foto atau gambar-gambar, rekaman wawancara dan jurnal serta sumber lainnya. Data dalam bentuk ini dapat mendukung penelitian dengan memberikan informasi tentang masa lalu, yang nantinya akan digunakan sebagai bahan oleh peneliti untuk mendukung penelitian manuskrip.
3. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti secara langsung hadir di lapangan, mengamati gejala yang sedang diteliti,

⁸³Syafrida Harni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Cetakan ke-1; Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), h.28.

dan kemudian mendeskripsikan masalah yang ada. Kemudian menghubungkannya dengan teknik pengumpulan data lainnya.⁸⁴ Adapun observasi dilakukan kepada pemilik manuskrip, manuskrip dan warga setempat.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah langkah sistematis untuk menyusun dan memahami informasi yang berasal dari wawancara, pencatatan lapangan, dan dokumentasi. Ini melibatkan pengelompokan data, penguraian menjadi unit-unit, sintesis, pemilihan informasi penting, penyusunan pola, dan pembuatan kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁸⁵

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis terhadap manuskrip al-Qur'an milik Syekh KH. Muhammad Sulaiman yang berkaitan dengan sejarah dan karakteristiknya, dalam penelitian ini, penulis menggunakan alur kajian filologi yang ditulis Oman Faturrahman. Adapun alur penelitian filologi yakni menentukan teks, menginventarisasi naskah, melakukan deskripsi naskah, melakukan perbandingan naskah dan teks, melakukan penyuntingan teks, melakukan penerjemahan teks dan terakhir melakukan analisis isi. Dalam alur filologi ini telah mencakup deskripsi aspek kodikologi dan tekstologi.⁸⁶

⁸⁴Syafrida Harni Sahir, *Metodologi Penelitian*, h.30.

⁸⁵Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 162.

⁸⁶Fajriyatun Nurul Hidayah, *Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Zen Usman Bulcleng, Bali (Kajian Filologi)*, h. 11

BAB IV
SEJARAH DAN KARAKTERISTIK MANUSKRIP AL-QUR'AN MILIK
SYEKH KH. MUHAMMAD SULAIMAN (ANALISIS FILOLOGI)

A. *Analisa Sejarah Manuskrip Milik Syekh KH. Muhammad Sulaiman/Tosalama' ri Cumaddae*

1. Biografi Syekh KH. Muhammad Sulaiman/ *Tosalama' ri Cumaddae*

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber yakni Rinda bahwa pemilik/penulis dari manuskrip ini yaitu Syekh KH. Muhammad Sulaiman bin Abdurrahim Kamaluddin.⁸⁷ Syekh KH. Muhammad Sulaiman merupakan ulama generasi yang pertama atau diperkirakan hidup di akhir abad ke-16 yang berdakwah dan menyebarkan Islam di lembah sungai Maloso Campalagian dan Desa Buku, yang sebelumnya sudah dirintis bapak beliau sendiri yakni Syekh Abdurrahim Kamaluddin (*Tosalama' Binuang*) penyebar Islam pertama di tanah Mandar.⁸⁸

Syekh KH. Muhammad Sulaiman mempunyai karomah, salah satu cerita yang paling terkenal yaitu, Tumana merupakan salah satu sahabat Syekh KH. Muhammad Sulaiman yang selalu setia mendampingi melakukan dakwah. Setelah selesai melakukan pengajian di Campalagian, Syekh KH. Muhammad Sulaiman kemudian pulang menuju kampung Buku bersama sahabatnya Tumana, ketika perjalanan pulang ke Desa Buku.⁸⁹

Sesampainya di sungai Buku (sungai yang di Dusun Morro Desa Panyampa) menjelang maghrib dan mereka tidak lagi menemukan perahu untuk menyeberang. Kemudian Syekh KH. Muhammad Sulaiman

⁸⁷Rinda, Penyimpan Manuskrip, Hasil Wawancara, Panyampa, 06 Januari 2024

⁸⁸Ahmadi, Masyarakat Desa Panyampa, Hasil Wawancara Tertulis, pada Tanggal 25 Mei 2024

⁸⁹Ahmadi, Masyarakat Desa Panyampa, Hasil Wawancara Online pada Tanggal 25 Mei 2024

memerintahkan temannya yang bernama Tumana untuk naik ke bahunya dan mengatakan “jangan buka matamu sebelum saya katakan buka”, kemudian Tumana sambil memejamkan matanya naik di bahu Syekh KH. Muhammad Sulaiman. Setelah beberapa waktu kemudian Tumana membuka matanya dan melihat mereka telah berada di seberang (Desa Buku) tanpa basah sekalipun.⁹⁰

Adapun makam Syekh KH. Muhammad Sulaiman berada di Desa Buku Dusun Pandansari.



Sumber Foto. Iin Sriwati
Makam Syekh KH. Muhammad Sulaiman



⁹⁰Ahmadi, Masyarakat Desa Panyampa, Hasil Wawancara Online pada Tanggal 25 Mei 2024

2. Gambaran Umum Lokasi Manuskrip

a. Sejarah Desa Panyampa

Desa Panyampa merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Menurut Jamaruddin/sejarawan Parappe mengatakan bahwa asal kata Panyampa berasal dari nama bapak Tandiwali Ammana Ma'ju yang bernama Pappanyampa, sedangkan Tandiwali Ammana Ma'ju merupakan *Maraddia* (darah biru) di era Belanda.⁹¹

Pappanyampa sendiri merupakan cucu dari Sanggaria/Tonaung Anjoro yang merupakan Arajang Balanipa yang ke-48. Pappanyampa mempunyai saudara laki-laki yang bernama Pallagi-agi, nama belakang Pallagi-agi kini menjadi nama Desa Lagi-agi Kecamatan Campalagian. Pendapat Jamaruddin ini telah dibenarkan dari keluarga Juniara Daenna Gau (pemukim pertama di Panyampa). Daenna Gau tinggal di Panyampa sejak tahun 1924.⁹²

Menurut riwayat keluarga Daenna Gau, Desa Panyampa dahulu bagian dari kampung Banuae Barat atau sisi kiri sungai Maloso, hal ini dibuktikan dengan adanya surat yang tertulis kampung Banuae Barat di Campalagian, bukti tersebut ada di surat resmi yang bertarikh tahun 1948 yang dimiliki oleh keluarga Daenna Gau.⁹³

Pada tahun 1947/jaman NICA (Netherlends Indies Civil Administration) atau pemerintahan Sipil Hindia Belanda, warga dari

⁹¹Ahmadi, Masyarakat Desa Panyampa, Hasil Wawancara Online pada Tanggal 25 Mei 2024

⁹²Ahmadi, Masyarakat Desa Panyampa, Hasil Wawancara Online pada Tanggal 25 Mei 2024

⁹³Ahmadi, Masyarakat Desa Panyampa, Hasil Wawancara Online pada Tanggal 25 Mei 2024

Baurung Majene mengungsi ke Desa Panyampa. Kemudian menetap di Panyampa bagian Lurae dan Morro.⁹⁴

Sebelum Indonesia merdeka di tanah Mandar telah berdiri kerajaan besar yang dikenal dengan nama kerajaan Balanipa. Kerajaan Balanipa dalam menjalankan roda pemerintahannya ditopang *Appe Banua Kayyang* yang masing-masing dipimpin oleh adat yang bergelar *pappuangan*. Seiring dengan terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia, Panyampa menjadi sebuah desa yang dikepalai seorang kepala *kampung* diambil dari tokoh masyarakat Panyampa bernama H. Abd. Majid Tongai. Ia membantu pemerintah Desa Panyampa mulai dari tahun 1958 sampai tahun 1974.⁹⁵

Kemudian tahun 1975 pemerintah Desa Panyampa dijabat oleh H. Abd. Latif Majid sampai tahun 2006, pada tahun yang sama Desa Panyampa dipimpin oleh H. Muh. Yusuf Majid sampai tahun 2012. Pada Akhir tahun 2012 Desa Panyampa dipimpin oleh H. Samsul Rasak sebagai kepala desa yang dilantik Pada 26 Desember Tahun 2012 di gedung gadis Polewali oleh bupati Polewali Mamasa dengan masa jabatan (2012-2018).⁹⁶

Periode selanjutnya dipimpin oleh Ilham Totorang, S.H sebagai Kepala Desa Panyampa yang dilantik pada tanggal 28 Desember oleh bupati Polewali Mandar di gedung gadis dengan masa jabatan kepala Desa Panyampa (2018-2024). Jumlah penduduk Desa Panyampa yaitu 3000 jiwa lebih. Dari segi bahasa warga Panyampa yang berada di dusun Gusung mayoritas penutur bahasa Koneq-koneq atau Etnis Campalagian, Desa

⁹⁴Ahmadi, Masyarakat Desa Panyampa, Hasil Wawancara On line pada Tanggal 25 Mei 2024

⁹⁵Profil Desa Panyampa

⁹⁶Profil Desa Panyampa

Panyampa terdiri dari 4 dusun yaitu : 1. Dusun Gusung 2. Dusun Sengkae, 3. Dusun Lurae dan 4. Dusun Morro.⁹⁷

b. Demografi

1) Geografi

Secara geografis wilayah Desa Panyampa Kecamatan Campalagian terletak dibagian Pesisir Timur wilayah Kecamatan Campalagian dengan batas-batas wilayah:

- Sebelah Utara : Desa Katumbangan Lemo
- Sebelah Selatan : Selak Mandar
- Sebelah Barat : Desa Parappe
- Sebelah Timur : Desa Buku (Kec. Mapilli)

Kantor kepala Desa berada di wilayah Dusun Gusung sekaligus sebagai pusat pemerintahan, mempunyai luas wilayah \pm 646 Ha yang terdiri dari areal perkebunan dan pertanian seluas \pm 255 Ha, areal tambak (empang) seluas \pm 218 Ha, Pemukiman \pm 82 Ha dan lain-lain seluas \pm 91 Ha.⁹⁸

2) Geohidrologi

Wilayah Desa Panyampa berada di garis pantai Selak Mandar dan panjang pantainya \pm 5000 meter dengan arus laut yang keras sehingga setiap tahun Desa Panyampa dilanda abrasi pantai antara bulan Oktober sampai Februari.⁹⁹

3) Klimatologi

⁹⁷Profil Desa Panyampa

⁹⁸Profil Desa Panyampa

⁹⁹Profil Desa Panyampa

Kondisi iklim di sebagian besar Desa Panyampa tidak jauh beda dengan kondisi iklim wilayah kecamatan Campalagian dan bahkan Desa Panyampa secara umum berada dalam dua musim, yaitu musim kemarau yang berlangsung antara bulan Juni hingga Agustus dan musim hujan antara bulan September hingga Mei.¹⁰⁰

3. Sejarah Manuskrip

Berdasarkan wawancara dari narasumber, manuskrip ini telah berusia lebih dari 200 tahun, manuskrip ini dipegang oleh Rinda istri dari mantan kepala Desa Panyampa yang menjabat puluhan tahun, mantan kepala desa tersebut bernama H. Abdul Latief. Terdapat dua pandangan yang berbeda mengenai kepemilikan manuskrip ini, pendapat pertama bahwa manuskrip ini ditulis oleh Syekh KH. Muhammad Sulaiman, dan pendapat kedua Syekh KH. Muhmammad Amin.

a. Pandangan-pandangan terkait kesejarahan manuskrip

- 1) Menurut Rinda dan Andi Muhammad Alif Ibrahim bahwa Syekh KH. Muhammad Amin dan Syekh KH. Muhammad Sulaiman, mereka berdua anak dari Syekh Abdurrahim Kamaluddin.¹⁰¹ Menurut Rinda bahwa manuskrip ini ditulis langsung oleh Syekh KH. Muhammad Sulaiman, yang makamnya berada di Desa Panyampa. Rinda menjelaskan bahwa manuskrip tersebut pernah dibagi dua, sebagiannya diletakkan di Desa Buku dan sebagian lagi diletakkan di Desa Panyampa Campalagian. Rinda menjelaskan setelah al-Qur'an dibagi dua banyak orang yang meninggal. Berdasarkan penjelasan Rinda

¹⁰⁰Profil Desa Panyampa

¹⁰¹Rinda, Pemegang Manuskrip, Hasil Wawancara pada Tanggal 06 Januari 2024, Panyampa

manuskrip ini dahulu berada di Desa Buku, namun setelah itu manuskrip dibawa ke Desa Panyampa.¹⁰²

- 2) Sedangkan menurut Wajidi Sayadi, bahwa Syekh KH. Muhammad Sulaiman adalah ayah dari Syekh KH. Muhammad Amin. Sebagaimana juga yang tertera dalam bukunya yaitu:

“KH. Muhammad Zain bercerita bahwa Syekh Abdurrahim Kamaluddin *Tosalama’* Binuang memiliki putera yang disebut *Tosalama’* ri Cumaddae’, menurut pengakuannya namanya ialah Syekh KH. Muhammad Sulaiman. Menurutnya makam dari Syekh KH. Muhammad Sulaiman ada di Cumaddae’ antara desa Buku dan Katumbangan. Setelah itu Syekh KH. Muhammad Sulaiman mempunyai putera yang bernama Syekh KH. Muhammad Amin *tosalama’* ri Panyampa. Makamnya masih ada sampai saat ini di Dusun Baurung Panyampa”.¹⁰³

Menurut Wajidi Sayadi bahwa penulis dari manuskrip tersebut adalah Syekh KH. Muhammad Amin. Akan tetapi ia juga mengatakan bahwa tidak menutup kemungkinan manuskrip tersebut ditulis oleh Syekh KH. Muhammad Sulaiman kemudian diwariskan ke anaknya Syekh KH. Muhammad Amin.¹⁰⁴

Menurutnya juga, alasan dari manuskrip dibagi dua yaitu karena warga yang ada di Desa Buku merasa berhak memiliki manuskrip, sementara warga Panyampa juga merasa berhak memiliki atau menjadi penerus manuskrip. Tidak ada satupun pihak yang ingin mengalah sehingga akhirnya manuskrip dibagi dua. Kemudian itulah dianggap penyebab terjadinya wabah di mana-mana, banyak warga Buku dan Panyampa yang meninggal. Seorang warga diberitahukan melalui

¹⁰²Rinda, Pemegang Manuskrip, Hasil Wawancara pada Tanggal 06 Januari 2024, Panyampa

¹⁰³Wajidi Sayadi, *Kaderisasi dan Jaringan Ulama Mekah, Yaman, Jawa, Kalimantan, Sulawesi (Abad XIX, XXI M) di Masjid Raya Campalagian Polewali Mandar, Sulawesi Barat*, (Surakarta: Zada Haniva Publishing, 2022), h. 153

¹⁰⁴Wajidi Sayadi, *Tokoh Ulama dan Tokoh Agama*, Hasil Wawancara Online, pada Tanggal 15 Mei 2024.

mimpi bahwa keadaan musibah ini tidak akan berhenti sebelum manuskrip itu disatukan seperti semula.¹⁰⁵

- 3) Menurut Mahyaddin Mahdi bahwa yang paling memungkinkan penulis manuskrip tersebut adalah milik Syekh KH. Muhammad Amin. Info yang peneliti dapatkan darinya bahwa Syekh KH. Muhammad Sulaiman bersaudara dengan Syekh KH. Muhammad Amin. Adapun cerita yang ia ketahui tentang peristiwa manuskrip dibagi dua, sebagiannya diberikan kepada kepala Desa Buku dan sebagiannya lagi diberikan kepada bapak Zubair. Namun Mahyaddin Mahdi belum mengetahui bahwa manuskrip tersebut telah disatukan. Adapun akibat dari peristiwa tersebut yang ia ketahui bahwa terjadi bencana sungai Maloso terbelah dua. Menurutnya makam yang ada di Panyampa adalah makam dari Syekh KH. Muhammad Amin.¹⁰⁶
- 4) Menurut Ahmadi bahwa penulis manuskrip tersebut adalah Syekh KH. Muhammad Sulaiman, bahkan makam yang terdapat di Panyampa adalah makam Syekh KH. Muhammad Sulaiman, pendapatnya sama dengan yang dituturkan oleh Rinda.¹⁰⁷
- 5) Menurut Muhammad Yusuf Naim bahwa penulis manuskrip tersebut adalah Syekh KH. Muhammad Sulaiman karena ia dianggap lebih tua daripada Syekh KH. Muhammad Amin. Selain itu pendapat dari Muhammad Yusuf Naim mengenai makam dari Syekh KH. Muhammad Sulaiman letaknya ada di Dusun Pandansari Desa Buku, berbeda dari pendapat Rinda, Ahmadi dan Andi Muhammad Alif Ibrahim yang

¹⁰⁵Wajidi Sayadi, Tokoh Ulama dan Tokoh Agama, Hasil Wawancara Online, pada Tanggal 15 Mei 2024.

¹⁰⁶ Mahyaddin Mahdi, Wawancara, Bonde, 28 Mei 2024.

¹⁰⁷ Ahmadi, Masyarakat Desa Panyampa, Hasil Wawancara Online pada Tanggal 25 Mei 2024

mengatakan bahwa makam dari Syekh KH. Muhammad Sulaiman ada di Dusun Morro Desa Panyampa. Menurut Muhammad Yusuf Naim hubungan Syekh KH. Muhammad Sulaiman dan Syekh KH. Muhammad Amin ialah bapak dan anak. Syekh KH. Muhammad Sulaiman merupakan bapak dari Syekh KH. Muhammad Amin.¹⁰⁸

Dari beberapa pendapat di atas mengenai kesejarahan manuskrip dapat diketahui bahwa pendapat dari Rinda dan Andi Muhammad Alif Ibrahim diperkuat oleh Ahmadi. Mereka bertiga sama-sama berpendapat bahwa manuskrip tersebut ditulis oleh Syekh KH. Muhammad Sulaiman. Sedangkan pendapat dari Wajidi Sayadi diperkuat oleh pendapat Mahyaddin Mahdi yang mengatakan bahwa manuskrip tersebut ditulis oleh Syekh KH. Muhammad Amin. Adapun pandangan mengenai makam dari Syekh KH. Muhammad Sulaiman terdapat dua versi juga.

Pendapat pertama yakni makam Syekh KH. Muhammad Sulaiman letaknya di Desa Buku dan pendapat kedua yaitu makamnya terdapat di Desa Panyampa. Pendapat pertama diperkuat oleh Wajidi Sayadi, Mahyaddin Mahdi dan Muhammad Yusuf Naim. Sedangkan pendapat kedua diperkuat oleh Rinda, Ahmadi dan Andi Muhammad Alif Ibrahim.

b. Pandangan Peneliti Mengenai Kesejarahan Manuskrip

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah didapatkan, peneliti memberikan pandangan mengenai kepemilikan manuskrip tersebut ialah milik Syekh KH. Muhammad Sulaiman. Kemudian mengenai makam Syekh KH. Muhammad Sulaiman letaknya berada di Dusun Pandansari Desa Buku Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Adapun yang ada di Desa Panyampa peneliti berpendapat bahwa itu milik Syekh KH. Muhammad Sulaiman. Adapun

¹⁰⁸Muhammad Yusuf Naim, Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya, Wawancara, Bonde, pada Tanggal 30 Agustus 2024

hubungan Syekh KH. Muhammad Sulaiman (*Tosalama' ri Cumaddae*) dan Syekh KH. Muhammad Amin (*Tosalama' ri Panyampa*) ialah bapak dan anak.



Makam *Tosalama' ri Cumaddae*
Sumber Foto. Iin Sriwati



Makam *Tosalama' ri Panyampa*

B. *Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Milik Syekh KH. Muhammad Sulaiman di Dusun Morro Desa Panyampa Kecamatan Campalagian. (Tinjauan Kodikologi dan Tekstologi)*

1. Tinjauan Kodikologi Manuskrip Al-Qur'an Milik Syekh Kh. Muhammad Sulaiman

a. Perolehan Manuskrip

Manuskrip al-Qur'an di Desa Panyampa ini dipegang dan disimpan oleh Rinda istri dari H. Abdul Latief pemegang manuskrip sebelum meninggal. Peneliti mendapatkan informasi mengenai manuskrip sebelum diteliti dari mahasiswa STAIN Majene, kemudian peneliti mencari tahu kejelasan dari manuskrip tersebut di internet dan kunjungan langsung ke lokasi tempat penyimpanan mansukrip.



Gambar 5. Foto bersama di rumah pemilik manuskrip

b. Tempat Penyimpanan Manuskrip

Manuskrip milik Syekh KH. Muhammad Sulaiman yang disimpan oleh Rinda yang berada di Dusun Morro Desa Panyampa Kecamatan Campalagian. Manuskrip tersebut diletakkan di atas lemari dan diletakkan dalam kain-kain agar manuskrip tidak rusak dimakan rayap.



Gambar 6. Tempat penyimpanan manuskrip (2024)
Sumber foto Iin Sriwati

c. Kondisi Manuskrip

Adapun hasil penelitian ini peneliti mendapatkan bahwa manuskrip tersebut dalam kondisi yang utuh dari surah al-Fatihah sampai surah an-Nas.

d. Sampul Naskah

Manuskrip tersebut mempunyai sampul berwarna coklat, terbuat dari kain tipis, sebagian ada yang robek dikarenakan usia manuskrip yang sudah tua.



Gambar 7. Sampul Naskah Manuskrip (2024)
Sumber foto Iin Sriwati

e. Ukuran Naskah

Manuskrip ini memiliki ukuran panjang 27 cm, sedangkan lebarnya yaitu 21 cm. Selain itu, ukuran bidang teks panjang 26,7 cm dan lebarnya yakni 13,7 cm. Adapun ketebalan manuskrip tersebut yakni 7 cm dan beratnya yaitu 1,850 kg. Ukuran margin dari manuskrip yaitu atas 3 cm, bawah 3,7 cm, kanan 4 cm dan kiri 2 cm. Ukuran huruf pada manuskrip ini lebih dominan memiliki ukuran 0,5 cm namun jika di surah pendek atau juz 30 ukuran tiap hurufnya yaitu 0,8 cm dan spasi tiap kalimat lebih dominan 0,1 cm, sedangkan spasi huruf di surah pendek yaitu 0,5 cm.

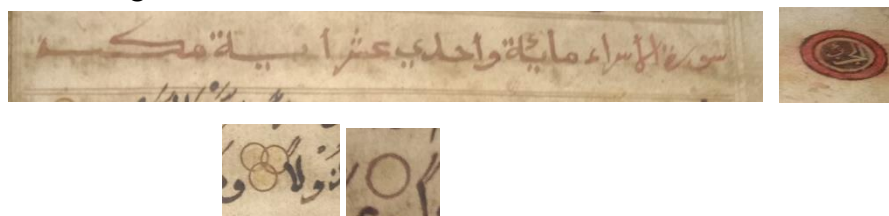
f. Simbol Naskah

Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap manuskrip milik Syekh KH. Muhammad Sulaiman di dalamnya terdapat beberapa simbol atau tanda. Penanda awal juz ditandai dengan kata *الجزء* dipinggir halaman, tulisan kata *الجزء* ini memiliki hiasan bingkai berbentuk bulat yang berwarna merah dan hitam.

Adapun pemisah ayat (tanda waqaf) ditandai dengan sebuah lingkaran yang ditulis dengan tinta merah yang tidak memiliki penomoran ayat. Penandaan ini tidak konsisten dikarenakan ayat yang mempunyai tanda kata *نصف* dipinggir ayat penanda ayatnya bukan hanya sebuah lingkaran melainkan empat lingkaran yang berhimpun, sedangkan ayat yang

mempunyai tanda kata ثمن dan ربع ditandai dengan pemisah tiga lingkaran berhimpun yang membentuk seperti daun kelor.

Selain itu peneliti juga menemukan tanda di setiap awal surah ditulis dengan nama surah tersebut, dan tertulis surah tersebut tergolong *Makkiyah* atau *Madaniyah* dan nama surahnya serta jumlah ayat dari surah tersebut yang ditulis dengan tinta merah.



Gambar 8. Tanda Surah, Ayat dan Juz(2024)
Sumber Foto Iin Sriwati

g. Huruf dan Bahasa dalam Manuskrip

Sebagaimana mushaf lainnya manuskrip milik Syekh KH. Muhammad Sulaiman ini juga ditulis dalam bahasa Arab dengan menggunakan huruf hijaiyah. Huruf di dalam manuskrip ditulis menggunakan tinta berwarna hitam, adapun tanda awal surah, tanda waqaf dan tulisan di tepi halaman menggunakan tinta berwarna merah.

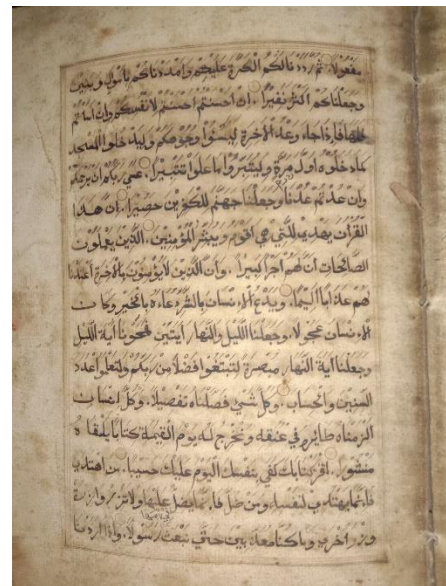
h. Panjang dan Jumlah Baris Per halaman

Jumlah baris pada manuskrip tersebut pada setiap halaman memiliki 15 baris secara konsisten. Namun ada perbedaan di beberapa surah, contohnya surah al-Baqarah hanya 7 baris dikarenakan penulis mushaf membuat bingkai, peneliti memperkirakan bahwa surah-surah yang diberikan bingkai tersebut penulis mushaf ingin menggambar iluminasi akan tetapi batal. Kemudian surah di juz 30 barisnya tidak mencapai 15 baris di setiap halaman.

Kaidah penulisan al-Qur'an cetak yang ada di Indonesia saat ini, menuliskan setiap ayat pertama dari bergantinya juz akan ditulis di sudut atau pojok kanan atas. Namun dalam manuskrip Syekh KH. Muhammad Sulaiman, pergantian juz atau memulai awal juz terkadang dimulai dari bawah, atas dan tengah kertas. Indonesia menggunakan ayat pojok dimulai pertengahan abad ke-19. Maka peneliti melihat bahwa manuskrip milik Syekh KH. Muhammad Sulaiman ini telah disalin sebelum datang pertengahan abad ke 19.



Gambar 9. Halaman 7 baris
Sumber Foto Iin Sriwati



Gambar 10. Halaman 15 baris

i. Bahan Naskah dan Cap Kertas (*Watermark*)

Pada zaman dahulu penulis manuskrip ketika ingin membuat manuskrip menggunakan berbagai macam bahan, seperti lontar atau bambu, papirus, daluang dan kertas Eropa.¹⁰⁹ Kebanyakan manuskrip di Nusantara

¹⁰⁹Iin Sriwati, Harlisa dan Syarif, *Gambaran Manuskrip al-Qur'an Hj. Rippun di Desa Pambusuang Kabupaten Polwali Mandar*, El-Adabi:Jurnal Studi Islam, Vol. 02, No 01, 2023, h. 99

menggunakan kertas Eropa. Adapun ciri kertas Eropa ditandai dengan terlihatnya *watermark*. Secara bahasa, istilah *watermark* dalam bahasa Jerman disebut “*wasserzeichen*”, dalam bahasa Belanda disebut “*papiermerken*” serta dalam bahasa Perancis disebut “*filigrane*”.¹¹⁰

Kata *watermark* itu sendiri berasal dari bahasa Inggris. Penggunaan kata *watermark* telah dimulai sejak abad ke-18, pada abad ke-19 penulis Jerman mulai menggunakan kata “*wasserzeichen*”. Kata *watermark* tidak berkaitan dengan adanya kandungan air dalam kertas tersebut dan tidak berhubungan dengan asal katanya, yaitu *water* yang berarti air. Makna sebenarnya dari istilah *watermark* belum diketahui secara pasti. Menurut Mary Lynn Ritzenthaler (1993), *watermark* adalah simbol yang ada dalam kertas dan dapat terlihat ketika kertas diterawang ke arah cahaya. Dalam pembuatan kertas secara manual, *watermark* sudah menjadi bagian dari cetakan kertas itu sendiri.¹¹¹

Pada abad ke-18 penelitian tentang *watermark* mulai berkembang, saat para penulis tipografi tertarik pada sejarah pembuatan kertas dan mulai mempelajari teknik-teknik kuno. Negara-negara yang sering dikaitkan dengan watermark kuno meliputi Jerman, Rusia, Belanda, Spanyol, Perancis, dan Inggris serta Italia.¹¹²

Adapun bentuk *watermark* bermacam-macam di antaranya: lambang Amsterdam tahun 1635-1796, gambar sarang lebah Tuan Hong tahun 1683-1807, gambar tujuh provinsi, singa, pedang tahun 1656-1800, gambar

¹¹⁰Fadliah, *Skripsi: Pelestarian Naskah Kertas Eropa di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia*”, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Ilmu Perpustakaan: Depok, 2020, h. 17

¹¹¹ Fadliah, *Skripsi: Pelestarian Naskah Kertas Eropa di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia*”, h. 17

¹¹²Fadliah, *Skripsi: Pelestarian Naskah Kertas Eropa di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia*”, h. 18

monogram kerajaan Inggris tahun 1687-1775, gambar dengan tulisan *made in Austria*, lambang *pro patria, foilschap* (Belanda) tahun 1704-1810, penunggang kuda kerajaan Belanda tahun 1762-1796, Strasbourg lily abad ke-16 dan 17.¹¹³ Bukan hanya *watermark* kertas Eropa juga dapat dilihat dengan adanya *countermark* atau cap tandingan. Kertas Eropa juga mempunyai garis vertikal (*chain lines*) dan garis horizontal (*laid lines*).

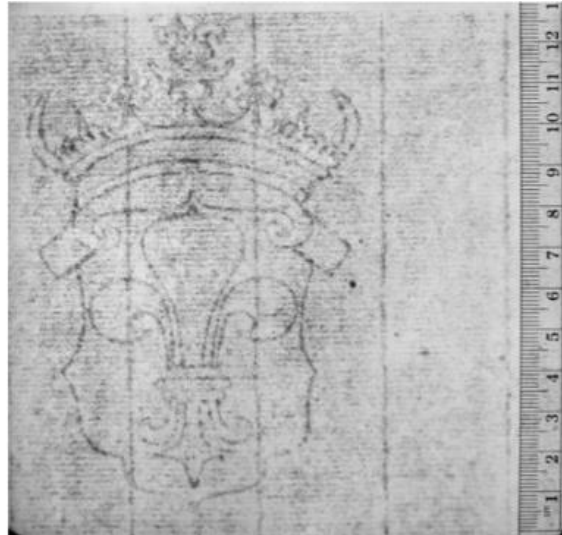
Adapun *watermark* dari manuskrip milik Syekh KH. Muhammad Sulaiman yaitu memiliki lambang bunga lili dan perisai yang di atasnya bermahkota, sedangkan *countermark* dari manuskrip ini peneliti tidak menemukannya. Peneliti mendapatkan artikel yang membahas ciri-ciri *watermark Strasbourg lily* yakni menunjukkan perisai dengan *fleur de-lis* yang di atasnya terdapat mahkota, ada banyak varian motif bunga lili yang digunakan oleh pembuat kertas di Strasbourg, dan juga beberapa varian telah ada sejak abad 16 dan dikaitkan dengan Prancis sejak pertengahan abad ke-17.¹¹⁴

Watermark Strasbourg lily yang varian lain yaitu mempunyai perisai, kelopak tengahnya membulat, mahkota mempunyai tiga pita, yang di tengah ialah yang terluas. Tanduk ganda mengigit mahkota yang di atasnya terdapat kompleks *fleur-de-lis* dan daun. Selain tanduknya terdapat bunga berkelopak banyak, perisai memiliki gulungan samping dan memiliki garis rantai. Contoh ini menyertakan monogram WR, yang bertanda bahwa pemilik kertas yaitu Wendelin Richel seorang pencetak dan pembuat kertas

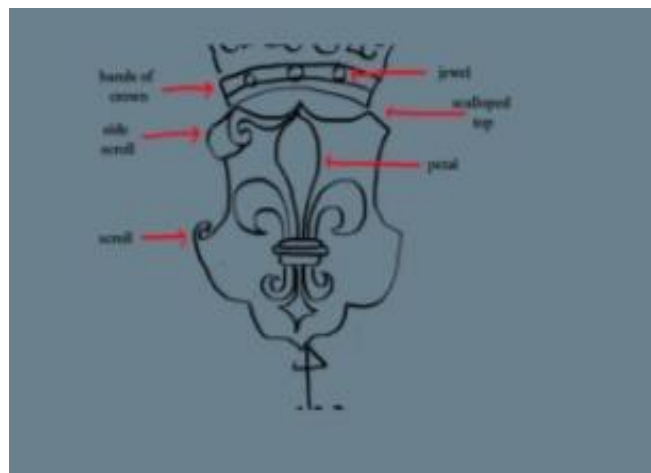
¹¹³Siti Tsani Shofiyah, *Mengenal Watermarks*, (Diakses 1 Juni 2024, Pukul 14:25 WITA) https://www.academia.edu/2524888/MENGENAL_WATERMARKS

¹¹⁴NGV, Watermarks <https://www.ngv.vic.gov.au/explore/collection/work/23466/> (Diakses 1 Juni 2024, 15:03 WITA)

dari Strasbourg pada abad ke 16. Referensi tanda air yang terkait yaitu Heawood tahun 1780, London 1680, Churchill 1625, Wibiral tahun 1660.¹¹⁵

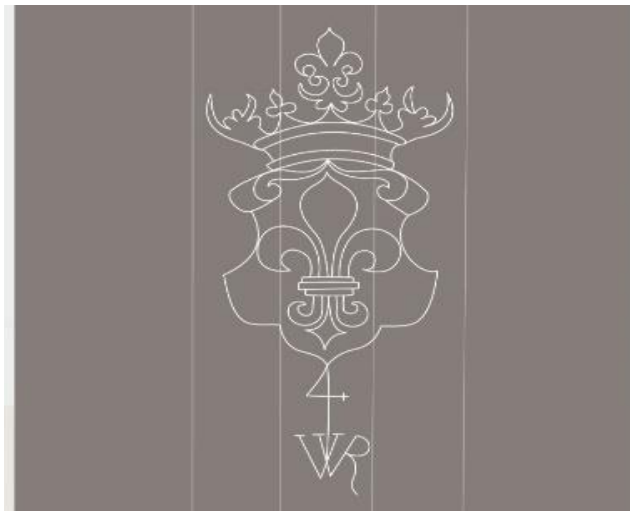


Gambar 11. *Watermark* Strasbourg Lily



Gambar 12 Ilustrasi Oleh Margareth N Canfield

¹¹⁵NGV, Watermarks <https://www.ngv.vic.gov.au/explore/collection/work/23466/>
(Diakses 1 Juni 2024, 15:03 WITA)

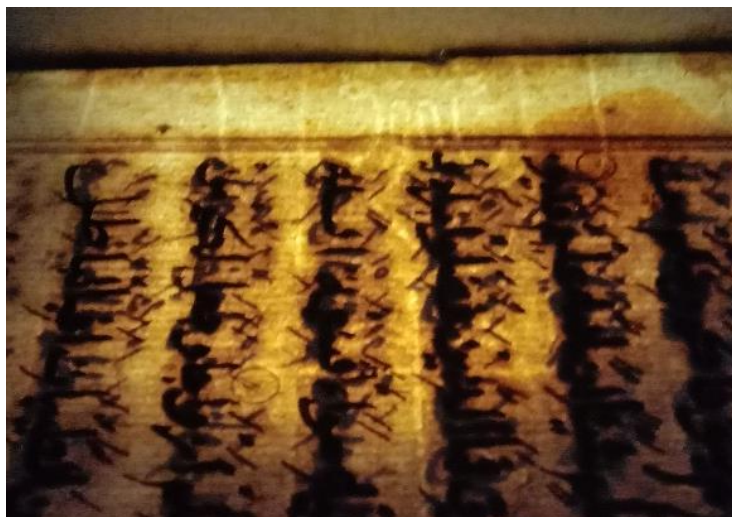


Gambar 13. Watermark Strasbourg Lily WR



Gambar 14 *Watermark* Pada Manuskrip Syekh KH. Muhammad Sulaiman (2024) ’

Sumber Foto. Iin Sriwati



Gambar 15 *Watermark* pada Manuskrip Syekh KH. Muhammad Sulaiman (2024)

Sumber Foto. Iin Sriwati

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa kertas manuskrip yang digunakan ialah kertas *strasbourg lily* yang ada pada sejak abad ke 16, dan peneliti menyimpulkan bahwa manuskrip ini telah ada sejak abad ke-16 atau 17.

2. Tinjauan Tekstologi Manuskrip al-Qur'an Milik Syekh KH. Muhammad Sulaiman

a. *Rasm*

Secara etimologi, kata *rasm* berasal dari akar kata رسم-يرسم (rasama-yarsumu-rasman) yang memiliki makna melukis atau menggambar atau meninggalkan.¹¹⁶ Menurut Zainal Arifin Madzkur kata yang memiliki sinonim dengan kata *rasm* yaitu *al-khitābah, al-zabur, al-khat, as-satr, ar-raqm dan ar-rasmu* semuanya sama-sama bermakna tulisan.¹¹⁷ Ketika disederhanakan *rasm* ialah penulisan yang memiliki aturan-aturan tertentu. Secara terminologi disebut sebagai bentuk penulisan yang

¹¹⁶Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Cet. 8; Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990), h. 141

¹¹⁷Qona'ah Dwi Hastuti dan Moh. Abdul Khalik Hasan, *Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Daun Lontar Koleksi Kiai Abdurrochim (Kajian Pemakaian Rasm dan Qira'at)*, PROFETIKA: Jurnal Studi Islam, Vol. 21, No. 1, 2020, h. 61

didalamnya menggunakan metode yang telah ditentukan pada mushaf Usmani di masa Usman bin Affan.¹¹⁸

Para ulama berbeda pendapat mengenai *rasm uṣmāni* apakah *tauqīfī* atau bukan *tauqīfī*. Pendapat pertama, menurut imam Ibnul Mubarak dan gurunya yang bernama Abdul Aziz ad-Dabbagh bahwa *rasm* adalah *tauqīfī* dari Rasulullah yaitu dengan petunjuk dan arahan langsung dari nabi, dan langkah-langkah penulisan diungkapkan langsung oleh Rasulullah. Pendapat kedua *rasm* bukan *tauqīfī* dari Rasulullah, melainkan satu langkah yang disepakati oleh Usman kemudian diterima umat dengan senang hati, hingga dijadikan sebagai kewajiban pegangan yang tidak boleh umat langgar. Serta pendapat ketiga yaitu *rasm* bukan merupakan *tauqīfī*.¹¹⁹

Adapun mengenai *rasm*, terbagi menjadi tiga jika ditinjau dari lafadz Arabnya:

1) *Rasm ‘Uṣmāni*

Rasm ‘Uṣmāni ialah gaya penulisan yang disetujui oleh ‘Usman bin Affan. *Rasm ‘Uṣmāni* merupakan teks dalam al-Qur'an yang diterima oleh Usman bin Affan, terdapat didalam Suhuf karya Abu Bakar merupakan indikasi proses awal penulisan, sedangkan Suhuf karya Abu Bakar sendiri merupakan hasil kumpulan naskah penulis.¹²⁰

2) *Rasm Imlā’i*

¹¹⁸In Sriwati, *Gambaran Manuskrip Al-Qur’an Hj. Rippun di Desa Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar (Studi Kodikologi dan Filologi)*, h. 101

¹¹⁹Manna al-Qatthan, *Mabāhiṣ fī Ulūm al-Qur’an. Terj. Umar Mujtahid*, (Jakarta: Ummul Qura, 2018), h. 220.

¹²⁰Ulil Azmi, *Skripsi: Aspek Rasm dalam Mushaf Al-Qur’an Kuno Koleksi Pedir Museum Aceh*, (Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh: 2023), h. 33

Rasm imlā'i merupakan metode penulisan kalimat maupun ucapan yang sama dengan perkataannya, dan memperhatikan waktu awal serta akhir kalimat, nama lain dari *rasm* ini adalah *rasm qiyāsi*. Penulisan *rasm imlā'i* mendasarkan penulisan pada kaidah bahasa Arab standar, sehingga mirip dengan cara menulis teks bahasa Arab biasa. Beberapa ulama membenarkan kaidah *rasm* ini, sebab diperlukan untuk mencegah kekeliruan dan memudahkan dalam membaca dan menelaah kitab suci al-Qur'an.¹²¹

3) *Rasm 'Arudi*

Rasm 'arudi merupakan metode penulisan bahasa Arab menurut wazan-wazan puisi Arab yang tujuannya untuk diketahui syair puisi yang bersangkutan.¹²²

Penelitian mengenai *rasm* pada manuskrip ini akan menggunakan kaidah yang dirumuskan oleh Imam Syuyuthi. Sampel yang digunakan ialah surah al-Isra.¹²³ Pada tiap-tiap tabel peneliti akan menulis pemilik manuskrip dengan istilah manuskrip *Tosalama'*.

a) *Al-Hazf* (Menghilangkan atau Menghapus Huruf)¹²⁴

- *Hazf al-alif*

Tabel. 1.


Manuskrip <i>Tosalama'</i>	<i>Rasm 'Uṣmāni</i>	QS. Al-Isra
----------------------------	---------------------	-------------

¹²¹Umar Al-Faruq, Dinar Dania Al-Kautsar, Pitri Farhana dkk., *Urgensi Mempelajari Rasm Al-Qur'an di Era Modern*, Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan, Vol. 1, No. 4, 2024, h. 212

¹²²Ulil Azmi, *Skripsi: Aspek Rasm dalam Mushaf Al-Qur'an Kuno Koleksi Pedir Museum Acch*, h.32

¹²³Elsa Muzalimah, *Telaah Rasm Utsmani dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Jamal Nasuhi*, (Surabaya: 2020), h. 21-22.

¹²⁴Nafi'atul Ummah dan Abdul Wadud Kasful Humam, *Analisis Penulisan Surat Yasin Berdasarkan Kaidah Rasm Uthmani Dalam Al-Qur'an Kudus Cetakan 1974*, Jurnal AL-ITQAN, Vol. 3 No. 1, 2017, h. 102

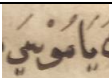
	سُبْحَانَ ¹²⁵	Ayat 1
---	--------------------------	--------

Sumber Pengamatan naskah pada tahun 2024

Manuskrip ini tidak menghilangkan *alif* pada huruf *ha'* sedangkan rasm usmani membuang huruf *alif* pada huruf *ha'*. Sedangkan di dalam kitab al-Mughni disebut *Hazfu Alif Ikhtishar* (Menggugurkan huruf alif karena meringkas).¹²⁶

- *Hazf al-alif* pada *ya' al-nidā'*.¹²⁷

Tabel. 2.

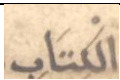
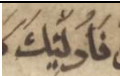
Manuskrip <i>Tosalama'</i>	<i>Rasm 'Usmāni</i>	QS. Al-Isra
	يَا نَادِي	Ayat 101

Sumber pengamatan manuskrip 2024

Pada manuskrip ini tidak membuang *alif* pada *ya' al-nidā'*, berbeda dengan mushaf *rasm 'usmāni* yang membuang huruf *alif* pada *ya' al-nidā'*. Peneliti mendapatkan bahwa pada penulisan lafaz ini sama seperti penulisan *rasm imlā'i* yakni sama-sama tidak membuang *ya' al-nidā'*.

- Huruf *alif* nya dibuang pada kata أَلْفِكَ أَصْحَابِ, كِتَابِ

Tabel. 3.

Manuskrip <i>Tosalama'</i>	<i>Rasm 'Usmāni</i>	QS. Al-Isra
	الْكِتَابِ	Ayat 4
	فَأُولَئِكَ	Ayat 19

Sumber pengamatan manuskrip (2024)

Pada lafadz الْكِتَابِ manuskrip milik Syekh KH Muhammad Sulaiman menuliskan huruf ت dan ء dengan tidak membuang huruf *alif*

¹²⁵ Al-Qur'an al-Karim

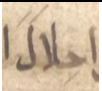
¹²⁶ Abu 'Amru 'Utsman Ibnu Sa'id Al-Dani, *Almuqni' fi Ma'rifat Marsum Mashahif Ahl Amshar*, (Riyadh: Dar Al-Tadmuriyyah, 2010), h. 226

¹²⁷ Jalaluddin As-Syuyuthi, *Studi Al-Qur'an Komperenshif Judul Asli Al-Itqan Fi Ulumul Qur'an 2*, terj. Muhammad Halabi (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008), h. 865

nya, penulisan ini sama seperti dengan penulisan mushaf *rasm imlā'i*, berbeda dengan *rasm 'Uṣmāni* yang menuliskan huruf alif.

- *Haḍf al-alif* setelah huruf lam dan di antara dua lam

Tabel. 4.

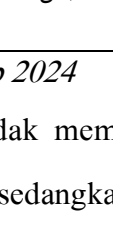

Manuskrip <i>Tosalama'</i>	<i>Rasm 'Uṣmāni</i>	QS. Al-Isra
	خَلَّلَا	Ayat 5

Sumber pengamatan manuskrip 2024

Pada manuskrip ini tidak membuang huruf *alif* seperti dengan penulisan mushaf *rasm imlā'i*, sedangkan rasm *'Uṣmāni* membuang huruf *alif*.

- *Haḍf al-alif* pada huruf نا jika bertemu dengan *ḍamīr*

Tabel. 5.

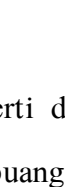

Manuskrip <i>Tosalama'</i>	<i>Rasm Uṣmāni</i>	QS. Al-Isra
	وَأَمْدَدْنَاكُمْ	Ayat 6
	فَضَلْنَاهُمْ	Ayat 70

Sumber pengamatan manuskrip 2024

Pada manuskrip lafadz dalam tabel di atas tidak membuang huruf *alif* sedangkan pada mushaf *rasm 'Uṣmani* membuang *alif*. Pada mushaf *rasm imlā'i* juga tidak membuang huruf *alif*.

- *Haḍf al-alif* pada jama' muḍakkkar dan mu'annaṣ sālim

Tabel. 6.


Manuskrip <i>Tosalama'</i>	<i>Rasm 'Uṣmāni</i>	QS. Al-Isra
	صَالِحِينَ	Ayat 25
	السَّمَوَاتِ	Ayat 44

Sumber pengamatan manuskrip 2024

Pada manuskrip lafadz di atas tidak membuang alif pada huruf ص dan ج. Penulisan *rasm imlā’i* sama dengan penulisan yang ada di manuskrip ini. Sedangkan pada mushaf *rasm ‘Uṣmāni* membuang huruf alif.

- *Mafā’il*

Tabel. 7.

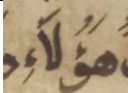
Manuskrip <i>Tosalama’</i>	<i>Rasm ‘Uṣmāni</i>	QS. Al-Isra
	المَلَكَةِ	Ayat 40

Sumber pengamatan manuskrip 2024

Pada manuskrip ini dan *rasm imlā’i* telah mengikuti kaidah *rasm ‘Uṣmāni* yaitu huruf *alif* dihilangkan.

- *Ha’ Tanbih*

Tabel. 8.

Manuskrip <i>Tosalama’</i>	<i>Rasm ‘Uṣmāni</i>	QS. Al-Isra
	هُؤُلَاءِ	Ayat 20

Sumber pengamatan manuskrip 2024

Ha’ tanbih yang terdapat dalam manuskrip yang diteliti, sesuai dengan kaidah *rasm ‘Uṣmāni* yakni membuang *alif*.¹²⁸

- *Hazf ya’*

Hazf ya’ berlaku dua kaidah yang **pertama**, Huruf *ya’* (ي) dibuang pada setiap *isim manqus* saat *tanwin* di *rafa’* maupun di *jar*. Yang **kedua**, Huruf *ya’ mufradāh zāidah* yakni *ya’* yang memberi arti *mutakallim* dan *mudmar*. Semua perawi rasm setuju bahwa *ya’ mufrodāh zāidah* dibuang.¹²⁹

¹²⁸Iin Srriwati, Harlisa dan Syarif, *Gambaran Manuskrip Al-Qurr’an Hj. Rippun di Desa Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar (Studi Kodikologi dan Filologi)*, h. 104

¹²⁹Nafiatul Ummah, *Analisis Penulisan Surat Yasin Berdasarkan Kaidah Rasm Uṣmāni dalam Al-Qur’an Kudus Cetakan 1974*, h.108

- *Hazf waw*

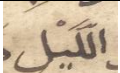
Hazf waw juga memiliki dua kaidah yaitu yang **pertama**, jika *waw* merupakan pijakan dari huruf *hamzah* al-Dani dan Abu Daud sama-sama setuju untuk menghilangkannya. **Kedua**, jika *waw* tersebut bukan pijakan dari huruf *hamzah* maka *waw* yang dihilangkan ialah *waw* yang berikutnya atau kedua.

- *Hazf al-Lam*

Huruf *lam* ditiadakan apabila di *idgham* kan kepada yang satu jenisnya.

Contoh: الذي, الليل

Tabel. 9.

Manuskrip <i>Tosalama'</i>	<i>Rasm 'Uṣmāni</i>	QS. Al-Isra
	أَلَيْلٍ	Ayat 78

Sumber pengamatan manuskrip 2024

Pada manuskrip *lafaz* di atas tetap menuliskan *lam* seperti dengan mushaf *rasm imlā'i*, sedangkan pada kaidah mushaf *rasm uṣmāni* meniadakannya.

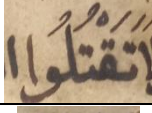
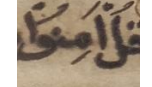
b) *Al-Ziyādah Huruf*

Ziyādah huruf yakni menambahkan huruf atau dengan sebutan lain yakni *iḥbat* huruf, namun tidak berpengaruh walaupun tanda *waqaf* maupun *waṣāl*. *Alif, waw, dan ya'* ialah Huruf-huruf *ziyādah*, jika ketiga huruf ditulis namun tidak berfungsi ketika membaca.

- *Ziyādah Alif*

- 1) *Ziyādah* (ل) setelah huruf (و) pada setiap akhir isim jamak
- 2) *Ziyādah* (ل) setelah huruf (ء) yang ditulis diatas (و) atau (ي)
- 3) *Ziyādah* (ل) yang terletak di antara (ي) dan (ج)

Tabel. 10.

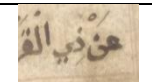
Manuskrip <i>Tosalama'</i>	<i>Rasm 'Uṣmāni</i>	QS. Al-Isra
	تَقْتُلُوا	Ayat 33
	عَامِنُوا	Ayat 107

Sumber pengamatan manuskrip 2024

Pada manuskrip *lafaz* di atas telah mengikuti kaidah *rasm uṣmāni*.

- *Ziyādah* huruf *ya'*

Tabel. 11.

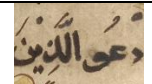
Manuskrip <i>Tosalama'</i>	<i>Rasm 'Uṣmāni</i>	QS. Al-kahf
	عَنْ ذِي آلِ	Ayat 82

Sumber pengamatan manuskrip 2024

Pada contoh *ziyādah ya'* peneliti mengambil contoh dari QS. Al-Kahf karena tidak mendapatkan contoh di QS. Al-Isra.

- *Ziyādah* huruf *waw*

Tabel. 12.

Manuskrip <i>Tosalama'</i>	<i>Rasm 'Uṣmāni</i>	QS. Al-Isra
	دَعُوا الَّذِينَ	Ayat 56

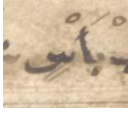
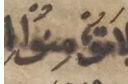
Sumber pengamatan manuskrip 2024

Berdasarkan semua data diatas tentang *ziyādah*, peneliti menyimpulkan bahwa *ziyādah alif, waw* dan *ya'* pada manuskrip tidak memiliki perbedaan dengan *rasm uṣmāni*.

- c) *Rasm Hamzah*

Kaidah *rasm* huruf *hamzah* yang ada pada *rasm 'Uṣmāni* yakni:

- Apabila huruf (ء) *sukun* maka (ء) ditulis berharakat dari sebelumnya, apabila harakat sebelumnya ialah *fathah* maka (ء) ditulis menggunakan huruf (ا)
- **Tabel. 13.**

Manuskrip <i>Tosalama</i> '	<i>Rasm 'Usmāni</i>	QS. Al-Isra
	بَاسٍ	Ayat 5
	تُؤْمِنُوا	Ayat 107

Sumber pengamatan manuskrip 2024

Berdasarkan tabel di atas manuskrip telah sesuai dengan kaidah rasm usmani yakni sama-sama menuliskan (ء) sesuai harakat sebelumnya.






- Apabila huruf (ء) berharakat, maka kaidah penulisannya ada 3 yaitu: **Pertama**, jika harakatnya di awal *lafaz* dan jika bertemu huruf *ziyādah*, maka ditulis dengan huruf (ا) dengan tanda (ء) yang letaknya di atas yakni (إ) maupun di bawah (إ). Yang **kedua**, jika harakatnya terletak di tengah *lafaz* maka harus ditulis yang sesuai jenis harakatnya kecuali dalam *lafaz* tertentu. Jika (ء) berharakat *fathah* maka harus ditulis dengan *alif* dan jika *dommah* maka perlu ditulis dengan *waw*, serta bila harakatnya *kasrah* maka harus ditulis dengan *ya*'. **Ketiga**, jika terletak di akhir *lafaz* maka ditulis sesuai dengan harakat sebelumnya. Jika sebelum (ء) harakatnya *fathah* maka (ء) ditulis menggunakan tanda (ا), jika huruf sebelumnya memiliki harakat *kasrah* maka ditulis dengan (ي).
- Apabila huruf sebelum (ء) harakatnya *sukun* maka perlu ditulis sendirian.
- Dua *hamzah* yang berkumpul dan bersambung terletak di awal *lafadz*, maka hanya ditulis dengan satu huruf (ء) sendiri dan *hamzah* bentuk *alif* mutlak.

d) *Al-Badal*

al-Badal secara bahasa yaitu pengganti, adapun secara istilah yaitu menjadikan satu huruf ditempat lainnya. Kaidah *al-badal* memiliki

beberapa ketentuan¹³⁰ yaitu: mengganti (ل) dengan (و) , huruf (و) kepada (ل), *badal* (ل) dengan (ي) yang berlaku jika *alif munqalibah* dari huruf *ya'* pada kata حتى, بلى, كيف, إلى, أنى, على. *Nūn taukīd khafīfah* boleh diganti dengan *nun*, boleh juga dengan *alif*, dan huruf *ha* sebagai *ta' ta'nīs*.

Tabel. 14.

Manuskrip <i>Tosalama'</i>	<i>Rasm 'Usmāni</i>	QS. Al-Isra
	أَلْحَيَاةُ	Al-Kahf 46
	مَتَى	Ayat 51
	حَتَّى	Ayat
	عَسَى	Ayat 51
	عَلَى	Ayat 58

Sumber pengamatan manuskrip 2024

Pada manuskrip *tosalama'* dan *raṣm imlā'i* kaidah *al-Badal* telah sama dengan *rasm uṣmāni* di kata الحَيَاة huruf *alif* diubah jadi *waw*, dan kata عسى, متى, حتى, على telah mengganti huruf *alif* jadi *ya'*.

e) *al-Faṣl wa al-Waṣl*

al-Faṣl secara bahasa adalah memisah dan menurut istilah ialah tidak menghubungkan kalimat melalui perantara *waw 'aṭaf*, arti *waṣl* secara bahasa yakni menggabungkan atau menyambungkan, sedangkan secara istilah yaitu menggabungkan kalimat dengan perantaranya yaitu *waw 'aṭaf*.¹³¹



Istilah lain dari *al-Faṣl wa al-Waṣl* yaitu *al-maqtu* dan *al-mauṣūl*. *Maqtu* secara bahasa berarti terputus sedangkan dalam istilah merujuk pada setiap kalimat yang terpisah dari kalimat berikutnya pada *rasm uṣmāni*.

¹³⁰ Fathul Amin, *Kaidah Rasm Usmani dalam Mushaf al-Qur'an Indonesia sebagai Sumber Belajar Baca Tulis Al-Qur'an*, Tadrīs, Vol. 14, No. 1, 2020, h. 84

¹³¹ Rumadani Sagala, *Balaghah*, (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 119

Sementara itu, *mauṣūl* secara bahasa berarti tersambung, dan dalam istilah, ia mengacu pada setiap kata yang tersambung dengan kata berikutnya. Adapun contoh dari beberapa kata yaitu: *rasm lafaẓ* (مِنْ-مَا). *Lafaẓ* (مِنْ) apabila bertemu dengan (مَا) maka ia ditulis menyambung menjadi (مِمَّا), *rasm lafaẓ* (-إِنَّ-مَا). Kata (إِنَّ) dan (مَا) jika bertemu ditulis menyambung jadi (إِنَّمَا). Serta *rasm lafaẓ* (أَنَّ-لَا). Kata (أَنَّ) bila bertemu dengan (لَا) maka ditulis menjadi (أَلَّا).

Tabel. 15

Manuskrip <i>Tosalama</i> '	<i>Rasm 'Uṣmāni</i>	QS. Al-Isra
	إِنَّمَا	Ayat 28
	مِمَّا	Ayat 39

Sumber pengamatan manuskrip 2024

Dengan demikian, penulisan manuskrip *tosalama*' dalam kaidah *al-Faṣl wa al-Waṣl* telah sesuai dengan kaidah *rasm 'uṣmāni*.

f) *Ma fī hi Qirā'atani wa Kutiba 'Alā Iḥdāhumā*¹³²

Maknanya ialah kalimah yang memil iki dua *qirā'at* namun cukup ditulis dengan salah satunya, selama *qirā'at* tersebut bukan *qirā'at syaz*.¹³³

b. Scholia

Scholia atau dengan kata lain catatan tambahan yang berada pada pinggir halaman, berupa *cathword*, keterangan awal juz, penomoran awal

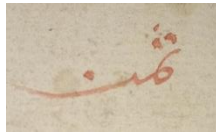
¹³²Iin Srriwati, Harlisa dan Syarif, *Gambaran Manuskrip Al-Qurr'an Hj. Rippun di Desa Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar (Studi Kodikologi dan Filologi)*, h. 107

¹³³Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama Republik Indonesia, *Metode Kajian Raṣm, Qirā'at, Wakaf dan Dabt Pada Mushaf Kuno*, Suhuf Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya, Vol. 11, No. 1, 2018, h. 82

juz, keterangan nama surah, *hizb*, penggalan ayat yang terdapat dalam juz, kesalahan penulisan, serta tanda atau simbol lainnya yang berkaitan dengan isi manuskrip.¹³⁴ Adapun scholia yang berada dalam manuskrip ini yakni:

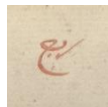
1) *Scholia* tanda *Şumun*

Scholia tanda ثمن yang ada pada manuskrip di Panyampa berfungsi sebagai petunjuk untuk membagi ayat-ayat dalam satu juz menjadi delapan bagian yang lebih kecil. Tanda ini ditulis di sisi halaman manuskrip. Dalam manuskrip yang dikaji tanda *şumun* ditulis menggunakan tinta merah.



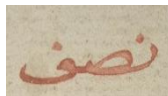
Gambar 16. Tanda *şumun* pada Manuskrip (2024)

2) *Scholia* tanda *rubu'*



Gambar 17. Tanda *rubu'* pada Manuskrip (2024)

3) *Scholia* tanda *nişfun*



Gambar 18. Tanda *Nişfun* pada Manuskrip (2024)

4) *Scholia* pada surat at-Taubah

¹³⁴Nunuk Rima Aini dan Ahmad Fathoni, *Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Koleksi Kesultanan Kutaringin Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah*, Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 3, 2023, h. 134



Gambar 19 *Scholia* pada Surah at-Taubah pada Manuskrip (2024)
Sumber foto. Iin Sriwati

Pada awal surah at-Taubah terdapat *scholia* bacaan yang menggantikan *basmalah* yakni *أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ النَّارِ وَمِنْ ثَوَابِ النَّارِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ*

5) *Scholia* penanda awal juz

Manuskrip milik Syekh KH. Muhammad Sulaiman berbeda dengan cetakan mushaf al-Qur'an modern saat ini. Perbedaannya terletak pada penanda juz, penanda juz mushaf modern secara konsisten terletak pada bagian atas halaman. Sedangkan penanda juz manuskrip milik Syekh KH. Muhammad Sulaiman tidak konsisten karena letaknya terkadang di atas, tengah dan bawa halaman. Simbol penanda juz yaitu aksara Arab yang berada di pinggir halaman manuskrip.

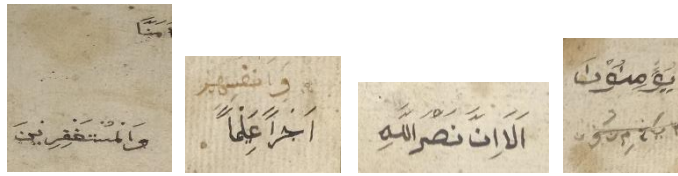


Gambar 20 *Scholia* Tanda Awal Juz Pada Manuskrip (2024)
Sumber foto. Iin Sriwati

6) *Scholia Corrupt*

Kesalahan atau kekeliruan yang ada pada penulisan manuskrip disebut dengan corrupt baik akibat kondisi fisik manuskrip yang melapuk ataupun kesalahan yang timbul pada saat penulisan manuskrip tersebut.¹³⁵

¹³⁵Syania Nur Anggraini, Skripsi: *Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Raden K.H Sholeh Di Drajat Lamongan (Kajian Kodikologi dan Tekstologi)*, h.66.










Gambar 21. *Scholia Corrupt* pada Manuskrip (2024)
Sumber foto. Iin Sriwati

c. *Syaki*/Tanda Baca

Setiap penulisan mushaf al-Qur'an akan selalu ada harakat untuk memudahkan pembacaan. *Syaki* pada manuskrip ini hampir keseluruhan seperti dengan mushaf al-Qur'an lainnya, di antaranya yakni *fathah*, *kasrah*, *dhammah*, *fathatain* dan *khasratain*.

Tabel. 15.

No	Tanda Baca	Harakat
1.	<i>Fathah</i>	
2.	<i>Kasrah</i>	
3.	<i>Dommah</i>	
4.	<i>Fathatain</i>	
5.	<i>Kasratain</i>	
6.	<i>Sukun</i>	
7.	<i>Waqaf Ayat</i>	

d. *Qirā'at*

Qirā'at secara etimologi merupakan bentuk *masdar* dari kata “*qara'a-yaqra'u qirā'atan-qur'ānan*” yang maknanya “bacaan”.¹³⁶ Namun arti aslinya ialah “mengumpulkan” atau “menghimpun” ini mengidentifikasi penghimpunan beberapa huruf atau kata sehingga membentuk suatu kalimat atau ucapan yang tersusun rapi.

¹³⁶Khairunnas Jamal dan Afriadi Putra, *Pengantar Ilmu Qirā'at*, (Cct.1; Yogyakarta: Kalimedia, 2020), h. 1

Adapun menurut terminologi memiliki berbagai macam arti, yang pertama yaitu *qirā'at* merujuk pada cara membaca al-Qur'an yang dibaca berbeda oleh imam yang ahli dan imam lainnya.¹³⁷ Dapat juga diartikan sebagai suatu mazhab dalam pengucapan al-Qur'an yang dipegang oleh imam *qāri'* yang bertentangan dengan mazhab dari imam yang lain.¹³⁸ Selain itu juga dapat diartikan *qirā'at* merujuk pada cara atau metode membaca kalimat atau lafadz-lafadz yang ada dalam al-qur'an dengan variasi dalam riwayatnya seperti yang disabdakan langsung oleh Rasul.

Qirā'at jika ditinjau dari kuantitas sanadnya imam As-Syuyuthi mengklasifikasikan *qirā'at* menjadi enam,¹³⁹ sebagaimana dicatat oleh para ulama, bahwa didalamnya terdapat beberapa tingkatan, walaupun di antara keduanya bertentangan dengan pendapat masing-masing. Adapun di antara tingkatan yang terdiri darinya antara lain sebagai berikut: *mutawātir*, *masyhur*, *aḥad*, *syaz*, *mauḍū'* dan *mudraj*.

- 1) *Qirā'at Mutawātir* merupakan *qirā'at* diriwayatkan oleh sanad yang berlanjut kepada Nabi SAW dengan jumlah yang tidak sedikit dan tidak ada celah bagi mereka untuk berdusta. *Qirā'at* yang sekelompok dengan *qirā'at mutawātir* tersebut adalah *qirā'at sab'ah* atau biasa disebut *qirā'at* tujuh yang terdiri dari tujuh imam: Nafi, Ibnu Kasir, Abu 'Amr, Ibnu 'Amir, 'Ashim, Hamzah dan juga al-Kisa'i.¹⁴⁰

¹³⁷Nurul Hikmah Amir, Basri Mahmud dan Syarif, *Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an dan Pemanfaatannya di Dusun Pallarangan Kabupaten Majene (Suatu Kajian Kodikologi dan Filologi)*, h.257.

¹³⁸Manna al-Qatthan, *Mabāhiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'an*, (Kairo: Maktabah Wahbah, t.th), h.162

¹³⁹Muhammad Ali Mustofa Kamal al-Hafiz, *Epistemologi Qira'at al-Qur'an*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), h.58

¹⁴⁰Khairunnas Jamal dan Afriadi Putra, *Pengantar Ilmu Qira'at*, h. 8.

- 2) *Qirā'at Masyhur* merupakan sanad *qirā'at* diriwayatkan dalam jumlah yang juga tidak sedikit, namun sanadnya tidak sampai pada tingkatan *mutawātir*. Selain itu, sanadnya otentik, mengikuti kaidah-kaidah dalam bahasa Arab dan juga gaya Uṣmāni. Yakni, yang termasuk dalam *qirā'at* terkenal ini adalah: Abu Ja'far Ibn Qa'qa' al-Madani, Ya'qub al-Hadrami dan Khalaf ke Bazar.
- 3) *Qirā'at Aḥad* merupakan Qiraat yang tidak sampai pada tingkatan atau derajat masyhur, sanadnya tetap sah namun melanggar rasm usmani atau kaidah bahasa Arab. *Qirā'at* pada level ini belum terkenal dan masih sedikit yang mengenalnya yaitu orng-orang yang betul-betul mempelajari *qirā'at* al-Qur'an. Oleh karenanya, tidak ada alasan yang memungkinkan untuk percaya bahwa itu adalah bacaan al-Qur'an yang benar.
- 4) *Qirā'at Syaz*, merupakan *qirā'at* yang tidak shahin sanadnya. Pembacaan ini tidak bisa digunakan pada tingkatan membaca dengan shahih.¹⁴¹
- 5) *Qirā'at Mauḍū'* adalah *qirā'at* yang sumbernya bukan berasal dari nabi.
- 6) *Qira'at Mudraj* adalah *qirā'at* yang ditambahkan guna menjadi pelengkap ayat-ayat al-Qur'an dan biasa digunakan pada penjelasan akan maknanya atau tafsir dan *qirā'at* tidak bisa dikatakan sebagai bacaan yang sah.¹⁴²

Adapun nama-nama imam dan rawi *Qirā'at* tujuh yaitu:

- 1) Nafi al-Madani

¹⁴¹Khairunnas Jamal dan Afriadi Putra, *Pengantar Ilmu Qira'at*, h. 9

¹⁴²Khairunnas Jamal dan Afriadi Putra, *Pengantar Ilmu Qira'at*, h. 10

Ibnu Abdurrahman bin Abu Nu'aim al-Laisi dan nama kehormatannya ialah Abu Ruwaim, asalnya yaitu dari Asfahan¹⁴³ tapi ia tumbuh besar dan menetap di kota Madinah sampai dirinya meninggal dunia. Ia dilahirkan pada sekitar tahun 70 H dan meninggal pada tahun 169 H di Madinah. Perawinya ada dua yaitu Qalun dan Warasy. Mengenai Qalun, Isa bin Mina, menurut pandangan lain, Isa bin Mun-ya al-Madani, julukan yang disematkan padanya adalah Abu Musa dan gurunya (Imam Nafi') memanggilnya Qalun dengan artian keelokan suara yang dimilikinya. Kata Qalun berarti baik bila dilihat pada bahasa Romawi, ia dilahirkan di tahun 120 H tepatnya di Madinah dan wafat tahun 220 H di Madinah. Warasy adalah Abu Sa'id Usman bin Sa'id al-Misri. Tahun kelahiran 110 H di Mesir dan wafat pada tahun 197 H di Mesir.¹⁴⁴

2) Ibnu Katsir

Ibnu Katsir nama lengkapnya adalah Abdullah bin Katsir al-Makki. Menurut Abu Ma'bad, dia termasuk tabi'in yang lahir di Mekah pada tahun 45 H dan meninggal di Mekah pada tahun 120 H. Kedua perawi itu adalah al-Bazi dan Qunbul. Al-Bazi ialah Ahmad bin Muhammad bin Abdullah bin Abu Bazah. Abu Hasan ialah kunyahnya. Lahir pada tahun 170 H dan meninggal pada tahun 250 H. Qunbul ialah Muhammad bin Abdurrahman bin Muhammad bin Khalid bin Sa'id al-Makki al-Makhzumi. Permen karetinya adalah Abu Amr dan dijuluki Qunbul. Konon pemikat Ahlul di

¹⁴³Muhammad Roihon Nasution, *Qirā'at Sab'ah Khazanah Bacaan Al-Qur'an Teori dan Praktik*, Medan: Perdana Publishing, 2019, h. 11

¹⁴⁴Abd Fattah bin Abd al-Ghani al-Qadhi, *Al-Wafī Syarh ala as-Syaṭibiyyah fī al-Qirā'at as- Sab'i* (Madinah, al-Sawadi, 1992), h. 16

Makkah dikenal dengan Qanabilah. Dilahirkan pada tahun 195 H dan meninggal pada tahun 291 H.¹⁴⁵

3) Abu Amr al-Bashri

Abu Amr al-Bashri dilahirkan di kota Mekah sekitar tahun 68 H dan meninggal pada tahun 154 H di Kufah. Adapun dua dari perawinya adalah Abu Amr ad-Duri dan Abu Syu'aib as-Susi. Yang mana, ad-Dhuri ini kunyahnya adalah Abu Umar, ia lahir pada tahun 150 H dan wafat di tahun 246 H. Kemudian as-Susi adalah Shaleh bin Ziyad bin Abdullah bin Ismail bin Ibrahim bin al-Jarud as-Susi yang lahir di tahun 170 H dan wafat pada tahun 261 H. Abdullah bin Amir al-Yahshuby Abu Imran lahir pada tahun 21 H dan ada pula yang mengatakan bahwasanya dia dilahirkan pada tahun 8 H dan meninggal di Damaskus pada tahun 118 H. Adapun perawi yaitu Hisyam dan Ibnu Zakhwan. Nama lengkapnya Hisham adalah Hisham bin Ammar bin Nashir bin Maisarah as-Sullami al-Dimasyqi, namanya Abu al-Walid, Imam masyarakat Damaskus, lahir 153 H dan wafat 245 H. Mengenai Ibnu Zakhwan, Abdullah bin Ahmad bin Basyar bin Ibnu Dzakhwan bin Amr. Abu Amr al-Dimasyqi juga mengatakan Qunyah dari Abu Muhammad. Dia adalah Syekh iqra'in Syam dan Imam Masjid Damaskus. Ia lahir pada tahun 173 H dan meninggal pada tahun 242 H.¹⁴⁶

4) Abdullah bin Amir al-Yahshuby

Abu Imran lahir pada tahun 21 H dan ada pula yang mengatakan bahwasanya dia dilahirkan pada tahun 8 H dan meninggal di Damaskus pada tahun 118 H. Adapun perawi yaitu Hisyam dan Ibnu Zakhwan. Nama

¹⁴⁵Abd Fattah bin Abd al-Ghani al-Qadhi, *Al-Wafi Syarh ala as-Syaṭibiyyah fī al-Qirā'at as- Sab'i*, h. 17

¹⁴⁶Abd Fattah bin Abd al-Ghani al-Qadhi, *Al-Wafi Syarh ala as-Syaṭibiyyah fī al-Qirā'at as- Sab'i*, h. 18

lengkapnya adalah Hisham bin Ammar bin Nashir bin Maisarah as-Sullami al-Dimasyqi, namanya Abu al-Walid, Imam masyarakat Damaskus, lahir 153 H dan wafat 245 H. Mengenai Ibnu Zakhwan, Abdullah bin Ahmad bin Basyar bin Ibnu Dzakhwan bin Amr. Abu Amr al-Dimasyqi juga mengatakan Qunyah dari Abu Muhammad. Dia adalah Syekh iqra'in Syam dan Imam Masjid Damaskus. Ia lahir pada tahun 173 H dan meninggal pada tahun 242 H.

5) Ashim bin Bahdalah bin Abi Najud al-Asadi

Nama kehormatan beliau adalah Abu Bakar, ia merupakan salah satu imam dari *qirā'at* tujuh yang ada dalam kalangan para ulama Kufah setelah imam Abdurrahman as-Sullami dan wafatnya di tahun 127 H. Perawinya ada dua orang yakni, Syu'bah dan Hafs. Syu'bah lahir pada tahun 95 H dan Wafatnya pada tahun 193 H. Lalu Hafs, beliau lahir pada tahun 90 H dan meninggal pada tahun 180 H.¹⁴⁷

6) Hamzah bin Habib bin Imarah az-Zayyat al-Fardi at-Taimi

Nama kehormatan beliau ialah Abu Imarah, ia merupakan salah seorang imam *qirā'at* di Kufah setelahnya imam Ashim, pada tahun 80 H beliau lahir dan di tahun 156 H, ia wafat. Ada dua perawinya, yaitu Khalaf dan juga Khalad. Yang mana Khalaf ini dilahirkan pada tahun 150 H dan wafatnya tahun 229 H di kota Baghdad. Kemudian Khalad, nama kunyahnya adalah Abu Isa, ia lahir di tahun 119 H dan wafatnya pada tahun 220 H.

7) Al-Kisa'i al-Kufi

Bernama lengkap Ali bin Hamzah bin Abdullah, adapun kunyah beliau yaitu Abdul Hasan, beliau ini juga berasal dari kota Kufah dan

¹⁴⁷Abd Fattah bin Abd al-Ghani al-Qadhi, *Al-Wafi Syarh ala as-Syaṭibiyyah fī al-Qirā'at as-Sab'i*, h. 20

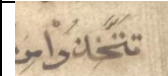
menjadi salah seorang imam *qirā'at* namun menetapnya di kota Baghdad. Ia wafat di tahun 189 H. Perawinya ada dua yaitu Ilyas yang wafat pada tahun 240 H, dan yang kedua ad-Dauri yang wafatnya di Ranbiyah sekitar tahun 246 H.¹⁴⁸

Qirā'at yang tercantumkan pada surah al-Isra' terdapat perbedaan-perbedaan dari berbagai imam tujuh, penulis akan menganalisis kesesuaian *qirā'at* dari manuskrip milik Syekh KH. Muhammad Sulaiman dengan al-Qur'an *rasm uṣmāni*.

1) Surah Al-Isra' Ayat 2

Pada kata *تَنْخَرُوزًا* imam Abu Amr membaca kata tersebut menjadi *تَنْخَرُوزًا* mengapa demikian karena bacaan imam Abu Amr huruf *ta'* nya diubah jadi huruf *ya'*, al-Baqun atau selain dari imam Abu Amr cara bacanya seperti bacaan yang biasa yakni *تَنْخَرُوزًا*.¹⁴⁹

Tabel. 16.

Manuskrip	Ashim	Hamzah	Al-Kisa'i	Abu Amr	Ibn Katsir	Nafi'	Ibn Amir
	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓

Sumber: Pengamatan Naskah 2024

2) Surah Al-Isra Ayat 7


Imam Ibn Amir, Syu'bah dan Hamzah membaca kata tersebut dengan huruf “ي” dan *Fathah* “َ” pada “ء” tanpa “و” setelahnya, yakni menjadi *لَيْشُوءَ*. Sedangkan imam Al-Kisa'i membaca dengan huruf “ي” diganti jadi “ن” dan men-*fathah*-kan *hamzah* “ء” tanpa *waw* “و” setelahnya yakni menjadi *لَيْشُوءَ*. al-Baqun (imam setelahnya selain yang telah disebut) membacanya dengan ya

¹⁴⁸Abd Fattah bin Abd al-Ghani al-Qadhi, *Al-Wafi Syarh ala as-Syaṭibiyyah fī al-Qirā'at as-Sab'i* (Madinah, al-Sawadi, 1992), h. 21

¹⁴⁹Jamaluddin Muhammad Syarif, *Al-Qur'an As-Sab'ah Al-Mutawātir fī Ṭarīq Al-Syaṭibiyyah*, (Mesir : Dar'aṣ Ṣaḥabah Littūrah Ṭanta) h. 282

“ي” dengan dhammah “و” pada ء dan menetapkan “و” setelahnya, yakni tetap pada bacaan (لَيْسُوهُنَّ).¹⁵⁰

Tabel. 17


Manuskrip	Ashim	Hamzah	Al-Kisa'i	Abu Amr	Ibn Katsir	Nafi'	Ibn Amir
	Syu'bah (-)	-	-	✓	✓	✓	-

Sumber: Pengamatan Naskah 2024

3) Surah al-Isra ayat 13

Kata يَلْقَاهُ, imam Ibnu Amir membacanya dengan berbeda yakni *ya'* nya di *dhammah* (ي), *lam* nya di *fathahkan* (ل) serta *qaf* nya di *tasydīd* kan (ق) jadi cara bacanya menjadi يَلْقَاهُ selain dari Ibn Amir bacaannya tetap dibaca seperti biasa yaitu يَلْقَاهُ.¹⁵¹

Tabel. 18


Manuskrip	Ashim	Hamzah	Al-Kisa'i	Abu Amr	Ibn Katsir	Nafi'	Ibn Amir
	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-

Sumber: Pengamatan Naskah 2024

4) Surah al-Isra ayat 19

Tulisan di al-Qur'an Usmāni yaitu وَهُوَ sedangkan dalam manuskrip ini tulisannya yaitu وَهُوَ. Imam al-Kisa'i, Warsy dan Qalun serta imam Abu Amr membacanya dengan huruf *ha'* nya di *sukun* yaitu وَهُوَ.

Tabel. 19

Manuskrip	Ashim	Hamzah	Al-Kisa'i	Abu Amr	Ibn Katsir	Nafi'	Ibn Amir
	-	-	✓	✓	-	✓	-

Sumber: Pengamatan Naskah 2024

5) Surah Al-Isra Ayat 23

¹⁵⁰Jamaluddin Muhammad Syarif, *Al-Qur'an As-Sab'ah Al-Mutawātir fi Ṭarīq Al-Syaṭibiyyah*, h. 282

¹⁵¹Jamaluddin Muhammad Syarif, *Al-Qur'an As-Sab'ah Al-Mutawātir fi Ṭarīq Al-Syaṭibiyyah*, h. 283

Kata *يُبْلَغُ* imam Hamzah dan Al-Kisa'i membacanya dengan cara berbeda yaitu menambahkan huruf *alif* di huruf *ghain* dan meng-*kasrah*-kan huruf *nun* bacanya menjadi *يُبْلَعَانِ*, selain dari imam yang disebutkan semuanya membaca seperti biasa yaitu *يُبْلَغُ*.¹⁵²

Tabel. 20.

Manuskrip	Ashim	Hamzah	Al-Kisa'i	Abu Amr	Ibn Katsir	Nafi'	Ibn Amir
	✓	-	-	✓	✓	✓	✓

Sumber: Pengamatan Naskah 2024

6) Surah al-Isra ayat 33

Kata *يُسْرِفُ*, imam Hamzah dan imam Al-Kisa'i membaca kata tersebut dengan mengubah huruf *ya'* menjadi *ta'* cara bacanya yakni *تُسْرِفُ*, al-Baqun atau selain imam yang disebutkan membacanya seperti biasa yaitu *يُسْرِفُ*.¹⁵³

Tabel. 21

Manuskrip	Ashim	Hamzah	Al-Kisa'i	Abu Amr	Ibn Katsir	Nafi'	Ibn Amir
	✓	-	-	✓	✓	✓	✓

Sumber: Pengamatan Naskah 2024

7) Surah Al-Isra Ayat 35

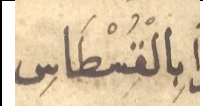
Kata *بَلْقِسْطَاسِ* imam Hafs dan imam Hamzah dan al-Kisa'i membaca kata tersebut dengan bacaan huruf *qaf* di *dommah* (ق) bacaannya menjadi *بَلْقِسْطَاسِ*.¹⁵⁴

¹⁵²Jamaluddin Muhammad Syarif, *Al-Qur'an As-Sab'ah Al-Mutawātir fi Ṭarīq Al-Syaṭibiyyah*, h. 284

¹⁵³Jamaluddin Muhammad Syarif, *Al-Qur'an As-Sab'ah Al-Mutawātir fi Ṭarīq Al-Syaṭibiyyah*, h. 285

¹⁵⁴Jamaluddin Muhammad Syarif, *Al-Qur'an As-Sab'ah Al-Mutawātir fi Ṭarīq Al-Syaṭibiyyah*, h. 285

Tabel. 22.

Manuskrip	Ashim	Hamzah	Al-Kisa'i	Abu Amr	Ibn Katsir	Nafi'	Ibn Amir
	Syu'bah (-)	✓	✓	-	-	-	-

Sumber: Pengamatan Naskah 2024

8) Surah Al-Isra Ayat 44

Kata يُسَبِّحُ pada manuskrip, yang membaca sesuai dengan manuskrip yaitu imam Nafi, Ibnu Katsir, Ibnu Amr, dan Syu'bah, karena para imam tersebut membacanya dengan *ya'* sedangkan imam lain membaca sesuai kaidah *rasm uṣmāni* karena di mushaf sekarang ini tulisan dari يُسَبِّحُ adalah dengan menuliskan ي menjadi ت yaitu تُسَبِّحُ.¹⁵⁵

Tabel. 22.

Manuskrip	Ashim	Hamzah	Al-Kisa'i	Abu Amr	Ibn Katsir	Nafi'	Ibn Amir
	Imam Hafs(-)	-	-	-	✓	✓	✓

Sumber: Pengamatan Naskah 2024

Berdasarkan tabel yang telah peneliti uraikan dapat disimpulkan bahwa 7 ayat di atas mempunyai perbedaan *qirā'at*. Kesesuaian di manuskrip milik *tosalama'* di Panyampa dengan *qirā'at sab'ah* yakni sebagai berikut:

Tabel. 23.

<i>Qirā'at</i>	Sesuai	Tidak Sesuai
'Ashim	Riwayat Ḥafs (6 Sesuai) Riwayat Syu'bah (5 Sesuai)	Riwayat Ḥafs (2 tidak sesuai) Riwayat Syu'bah (3 tidak sesuai)
Nafi'	7	1

¹⁵⁵Jamaluddin Muhammad Syarif, *Al-Qur'an As-Sab'ah Al-Mutawātir fi Ṭarīq Al-Syaṭibiyyah*, h.286

Hamzah	3	5
Al-Kisa'i	4	4
Abu Amr	5	3
Ibn Katsir	6	2
Ibn Amir	4	4

Sumber Pengamatan Naskah 2024

Berdasarkan tabel diatas peneliti menyimpulkan bahwa manuskrip *Tosalama'* secara tetap mengikuti *qirā'at* imam Nafi'.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, peneliti dapat mengambil kesimpulan hasil penelitian secara ringkas sebagaimana berikut:

1. Dapat dilihat dari segi sejarahnya, bahwa asal-usul manuskrip mushaf al-Qur'an *Tosalama'* ini terdapat dua perbedaan pendapat yang menulis manuskrip tersebut. Pertama yakni manuskrip tersebut ditulis oleh Syekh KH. Muhammad Sulaiman dan kedua yaitu manuskrip ditulis oleh Syekh KH. Muhammad Amin.
2. Karakteristik dari manuskrip ini dapat dilihat dari ilmu filologi yaitu kodikologi dan tekstologinya. Berdasarkan segi kodikologinya, manuskrip milik Syekh KH. Muhammad Sulaiman disimpan oleh Rinda. Manuskrip ini disimpan di atas lemari dengan bungkus kain berwarna hijau, kondisi manuskrip lengkap 30 juz dari al-Fatihah sampai an-Nas. Manuskrip ini memiliki ukuran panjang 27 cm, lebarnya 21 cm dengan ketebalan 7 cm dan beratnya 1,850 kg. Penulisan manuskrip milik Syekh KH. Muhammad Sulaiman menggunakan tinta berwarna hitam dan merah, jumlah baris perhalaman yaitu 15 baris. Adapun jenis kertas yang digunakan adalah kertas Eropa dengan *watermark Strasbourg lily* yang dimana gambar *watermark* tersebut adalah bunga lili yang bermahkota, jadi dapat disimpulkan bahwa usia manuskrip ini telah ada pada abad 16-17.

Sedangkan dari segi tekstologinya, manuskrip milik Syekh KH. Muhammad Sulaiman memiliki beberapa *scholia* di antaranya yakni terdiri dari *scholia* awal juz, *scholia* keterangan kesalahan penulisan, *scholia hizb*, *scholia* pada surat at-Taubah, dan *scholia* tulisan aksara, serta terdapat

corrupt pada penulisan huruf, dan penulisan harakat, dalam manuskrip hanya ada satu *iluminasi* yaitu yang ada pada penanda awal juz. Adapun *qirā'at* yang digunakan pada manuskrip ini sendiri ditemukan ketidakkonsistenan pada satu imam qira'at, akan tetapi lebih dominan terhadap qirā'at imam Nafi', dan rasm yang digunakan terkadang menggunakan *rasm 'Usmāni* namun lebih dominan menggunakan kaidah *rasm imlā'i*.

B. *Saran*

Setelah dilakukannya penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa saran kepada peneliti-peneliti selanjutnya yang hendak melangsungkan penelitian filologi:

1. Saran untuk peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian terhadap manuskrip, hendaknya memastikan dahulu apakah manuskrip tersebut diperbolehkan untuk diteliti, karena banyak manuskrip yang tidak diperbolehkan untuk digunakan sebagai bahan penelitian. Oleh sebab itu sebelum melangkah lebih jauh peneliti hendaknya memastikan dahulu terkait dengan perizinan apakah manuskrip tersebut boleh dipublikasikan.
2. Peneliti yang hendak melangsungkan penelitian pada manuskrip milik Syekh KH. Muhammad Sulaiman, hendaknya melakukan penelitian lebih mendalam mengenai kesejarahan dan sedikit kaidah *rasm*, dan *corrup* karena peneliti belum secara keseluruhan meneliti satu persatu lembar manuskrip.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Amru, Abu, 'Utsman Ibnu Sa'id Al-Dani. *Almuqni' fi Ma'rifat Marsum Mashahif Ahl Amshar*. Riyadh: Dar Al-Tadmuriyyah, 2010.
- A'la, Iskandar Mansibul. *Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Ponpes Al-Yasir Jekulo Kajian Kodikologi, Rasm dan Qira'at*. Al-Itqan: Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol. 5, No. 2, 2019.
- Aini, Nunuk Rima Aini dan Ahmad Fathoni. *Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Koleksi Kesultanan Kutaringin Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah*. Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 3, 2023.
- Akbar, Ali, dkk. *Mushaf Kuno Nusantara Pulau Sumatera*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2017.
- Akbar, Ali. *Khazanah Mushaf Kuno Nusantara*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2010.
- Alfaruq, Umar, dan Dinar Dania Al-Kautsar, Putri Farhana dkk. *Urgensi Mempelajari Rasm Al-Qur'an di Era Modern*. Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan, Vol. 1, No. 4, 2024.
- al-Hafidz, Muhamad Ali Mustofa Kamal. *Epistemologi Qira'at al-Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Amin, Fathul. *Kaidah Rasm Utsmani dalam Mushaf al-Qur'an Indonesia sebagai Sumber Belajar Baca Tulis Al-Qur'an*. Tadris, Vol. 14, No. 1, 2020.
- Amir, Nurul Hikmah. Basri Mahmud dan Syarif. *Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an dan Pemanfaatannya di Dusun Pallarangan Kabupaten Majene (Suatu Kajian Kodikologi dan Filologi)*. Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist, Vol. 6 No.2, 2023.
- Amrulloh, Tri Febriandi. Skripsi: *Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Ibrahim Ghozali*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Anggraini, Syania Nur. Skripsi: *Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Raden K.H Sholeh Di Drajat Lamongan (Kajian Kodikologi dan Tekstologi)*. Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2022.
- Anwar, Riyan Haqi Khoerul dan Dedi Supriyadi. *Sejarah Perkembangan Filologi di Timur Tengah dan Pengaruhnya dalam Penyebaran Islam*. Definisi: Jurnal Agama dan Sosial-Humaniora, Vol. 1, No. 2, 2022.
- Azmi, Ulil. *Skripsi: Aspek Rasm dalam Mushaf Al-Qur'an Kuno Koleksi Pedir Museum Aceh*. Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh: 2023.
- Badruzaman, Ade Iqbal, dan Ade Kosasih. *Teori Filologi dan Penerapannya Masalah Naskah-Teks Dalam Filologi*. Jumentara, Vol. 9 No. 2, 2018.
- Bafadhal, Fadhal AR. dan Rosehan Anwar. *Mushaf-Mushaf Kuno di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.

- Baried, Siti Baroro. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: PPPB Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.
- Chang, Wiliam. *Metodologi Penulisan Ilmiah Teknik Penulisan Esai, Skripsi, Tesis dan Disertasi untuk Mahasiswa*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014.
- Fadliah. *Skripsi: Pelestarian Naskah Kertas Eropa di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia*. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Ilmu Perpustakaan: Depok, 2020
- Fathurrahman, Oman. *Filologi Indonesia Teori dan Metode (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Fattah, Abd, bin Abd al-Ghani al-Qadhi. *Al Wafi Syarh ala as-Syatibiyah fi al-Qira'at as- Sab'i*. Madinah, al-Sawadi, 1992.
- Hadziq, Muhammad Shofiyul. Skripsi: *Sejarah dan Karakteristik al-Qur'an K.H. Thohir (Kajian Filologi)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Harahap, Nurhayati. *Filologi Nusantara Pengantar ke Arah Penelitian Filologi*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Hastuti, Qona'ah Dwi, dan Moh. Abdul Khalik Hasan. *Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Daun Lontar Koleksi Kiai Abdurrochim (Kajian Pemakaian Rasm dan Qira'at)*. PROFETIKA: Jurnal Studi Islam, Vol. 21, No. 1, 2020. Hardani, dkk.. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hidayah, Fajriyatun Nurul. Skripsi: *Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Zen Usman Buleleng, Bali (Kajian Filologi)*. Semarang : Uin Walisongo, 2022.
- Hidayatulloh, Arif. *Perkembangan Filologi di Kawasan Timur Tengah*. Jurnal Tafhim Al-Ilmi, Vol. 10, No. 2, 2019.
- Jamal, Khairunnas, dan Afriadi Putra. *Pengantar Ilmu Qira'at*. Cet.1; Yogyakarta: Kalimedia. 2020.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama Republik Indonesia, *Metode Kajian Rasm, Qira'at, Wakaf dan Dabt Pada Mushaf Kuno*. Suhuf Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya, Vol. 11, No. 1, 2018.
- Lestari, Lenni. *Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal*. Jurnal At-Tibyan, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Mahdi, Mahyandi. Wawancara. Bonde. 25 Mei 2024
- Maulidya, Anisa, Maulidya dan Mhd. Armawi Fauzi. *Sejarah Penulisan dan Pembukuan Al-Qur'an*. Tarbiatuna: Journal Of Islamic Education Studies, Vol. 3, No, 1, 2023
- Muhammad, Roihon. *Qira'at Sab'ah Khazanah acaan Al-Qur'an Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Mursyid, Achmad Yafiq. *Paradigma Penelitian Al-Qur'an: dari Diskursus ke Metodologi*. Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 21 No. 02, 2021.

- Mustaqim, Abdul. *Metode penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2022.
- Muzalimah, Elsa. *Telaah Rasm Utsmani dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Jamal Nasuhi*. Surabaya: 2020.
- Na'im, Muhammad Yusuf. Wawancara. Bonde. 30 Agustus 2024.
- Nasruddin. *Sejarah Penulisan Al-Qur'an*. Jurnal Rihlah, Vol. II no. 1, 2015.
- NGV. Watermarks Diakses 1 Juni 2024. 15:03, <https://www.ngv.vic.gov.au/explore/collection/work/23466/>
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Arkola, 1994.
- Purnomo, Mukhlisin. *Sejarah Kitab-Kitab Suci*, Yogyakarta: Forum. 2014.
- Rahmayani, Tati. *Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an H. Abdul Ghaffar (Kajian Filologi)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- al-Qatthan, Manna. *Mabahits Fii Ulumul Qur'an*, Terj. Aunur Rafiq El-Mazni *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, t.th.
- al-Qatthan, Manna. *Mabahith fi Ulum al-Qur'an*. Terj. Umar Mujtahid, Jakarta: Ummul Qura, 2018.
- Al-Qatthan, Manna. *Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Wahbah, t.th.
- Rinda dan Muhammad Andi Alif Ibrahim. *Wawancara*. Panyampa. 06 Januari 2024.
- Rohmana, Jajang A. *Empat Manuskrip Al-Qur'an di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Al-Qur'an*. Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Sosial dan Budaya, Vol. 3, No. 1, 2018.
- Roza, Ellya. *Tekstologi Melayu*. Riau: Yayasan Pusaka Riau, 2012.
- Sagala, Rumadani. *Balaghah*. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016.
- Sahir, Syafrida Harni. *Metodologi Penelitian*. Cetakan ke-1; Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Sayadi, Wajidi. *Kaderisasi dan Jaringan Ulama Mekah, Yaman, Jawa, Kalimantan, Sulawesi (Abad XIX, XXI M) di Masjid Raya Campalagian Polewali Mandar, Sulawesi Barat*. Surakarta: Zada Haniva Publishing, 2022
- Sayadi, Wajidi. Wawancara Online. 15 Mei 2024.
- Siti Tsani Shofiyah, *Mengenal Watermarks*. (Diakses 1 Juni 2024, Pukul 14:25 WITA) https://www.academia.edu/2524888/MENGENAL_WATERMARKS
- Sriwati, Iin. Harlisa dan Syarif, *Gambaran Manuskrip al-Qur'an Hj. Rippun di Desa Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar (Studi Kodikologi dan Filologi)*. El-Adabi: Jurnal Studi Islam, Vol. 02, No. 01, 2023.
- Sukiati, *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*. Medan: CV. Manhaji, 2016.
- Syarif, Jamaluddin Muhammad. *Al-Qur'an As-Sab'ah Al-Mutawatir fi Thriq Al-Syathibiyyah*. Mesir : Dar'ash Shahabah Litthurah Thanta.

- as-Syuyuthi, Jalaluddin. *Studi Al-Qur'an Komperenshif Judul Asli Al-Itqan Fi Ulumul Qur'an 2*. terj. Muhammad Halabi. Surakarta: Indiva Pustaka, 2008.
- Ummah, Nafi'atul, dan Abdul Wadud Kasful Humam, *Analisis Penulisan Surat Yasin Berdasarkan Kaidah Rasm Uthmani dalam Al-Qur'an Kudus Cetakan 1974*. Jurnal AL-ITQAN, Vol. 3 No. 1, 2017.
- Wardah, Eva Syarifah. *Ilmu Filologi*. Banten: Media Madani, 2022.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Cet ke-6; Jakarta: Kencana, 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
Jl. K.L. Ling, Passarang, No.17, Kel. Tetoli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat
Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267
website: www.stainmajene.ac.id email: stainmajene16@gmail.com

Nomor: B.178St.03/1.1/PP.00.9/05/2024
Majene, 13 Mei 2024

Sifat : Penting
Lamp : 1 (satu) Rangkap
Hal : *Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada
Yth. Bupati Polewali Mandar
Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Polewali Mandar
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum, Wr. Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;

Nama : **Im Sriwati**
Nim : 30156120004
Jurusan : Ushuliddin Adab dan Dakwah

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Muṭṭah Syaikh KH. Muhammad Sulaiman di Kecamatan Campalagian Desa Panyampa Dusun Morro (Studi Filologi)*". Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Muh. Ilham Usman, M.Fil.I
2. Muhammad Yunan, M.Th.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 17 Mei s/d 17 Juni 2024.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.
Wassalam

a.n Ketua
Wakil Ketua Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Dr. Muliadi, M.Sos.I
Nip. 197308281998031001



Terselenggara :
1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Kepala DPM Tip
4.

Lampiran 2. Instrumen Wawancara

1. Siapa penulis manuskrip ini?
2. Bagaimana sejarah manuskrip milik Syekh KH. Muhammad Sulaiman?
3. Seperti apa biografi Syekh KH. Muhammad Sulaiman?
4. Apa hubungan Syekh KH. Muhammad Amin dan Syekh KH. Muhammad Sulaiman?
5. Mengapa Manuskrip memiliki banyak pandangan mengenai kesejarahannya?

Lampiran 3.

Penelitian ini menggunakan beberapa informan yakni:

Nama	Pekerjaan	Umur	Pendidikan terakhir	Alamat
Hj. Rinda				Dusun Morro Desa Panyampa
Prof. Dr. H. Wajidi Sayadi, M.Ag	Tokoh Ulama dan Tokoh Agama	56 Tahun	S3	Jl. Purnama Komp. Pondok Agung Permata X-26 Pontianak Kalimantan Barat
Dr. Muhammad Yusuf Na'im, M.Si.	PNS Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya.	60 Tahun	S3	Jl. Ros N o 1. Desa Bonde
H. Mahyaddin Mahdi				Jl. Masjid Raya Kampung Masigi Desa Bonde
Ahmadi				
Andi Muhammad Alif Ibrahim	Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mujahadah Panyampa	23 Tahun	S1	Jl. H. Abdul Majid Tongai Dusun Lurae Desa Panyampa

Lampiran 4. Dokumentasi

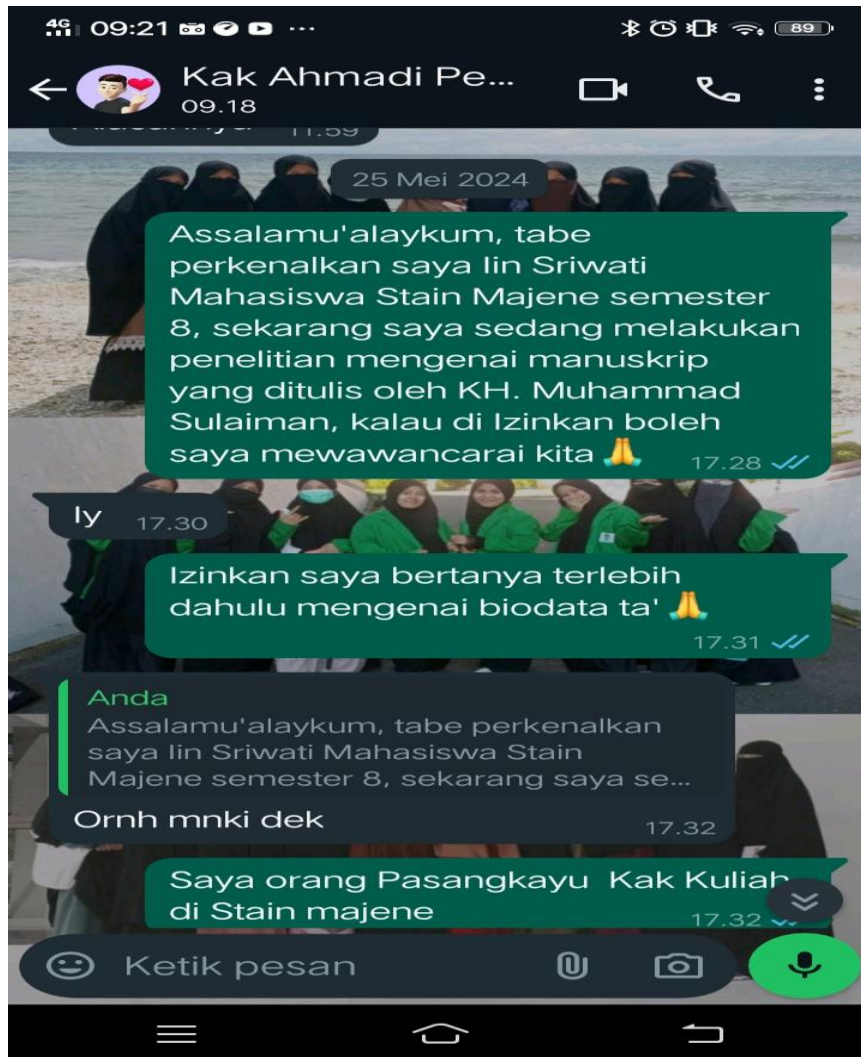
Wawancara dengan Bapak Mahyaddin Mahdi



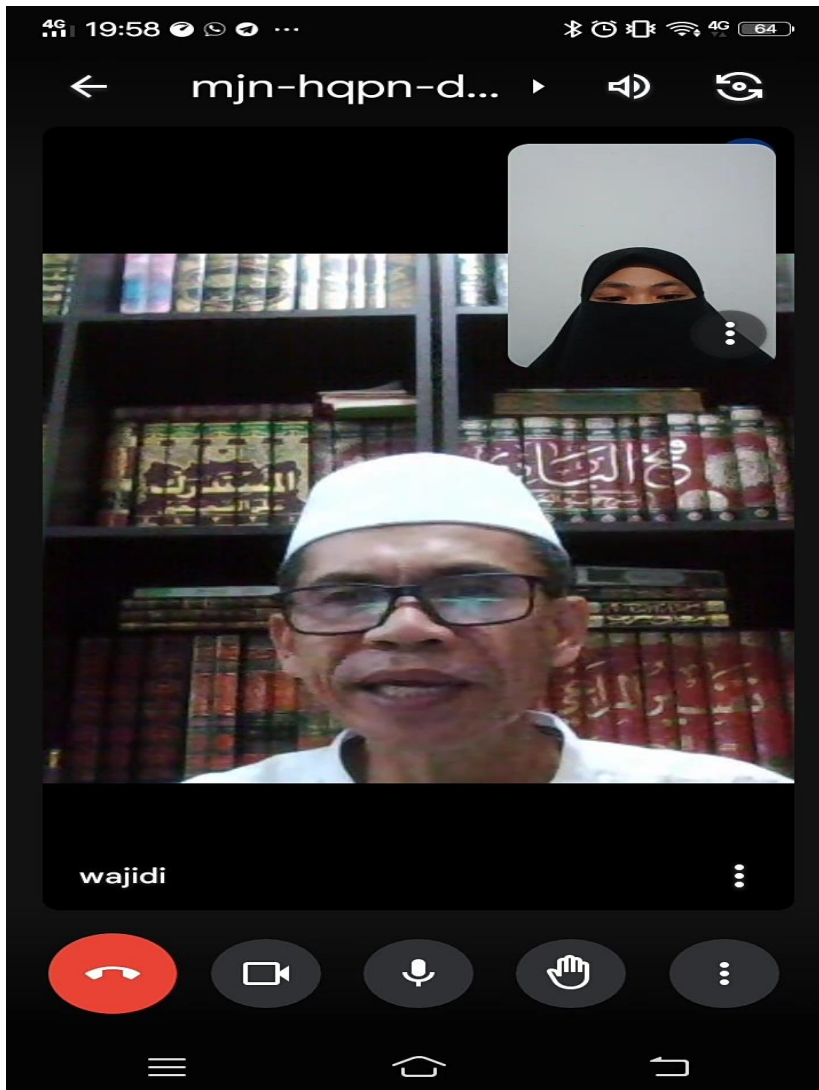
Wawancara dengan Rinda dan Andi Muhammad Alif Ibrahim



Wawancara Online dengan Ahmadi Pemilik Akun Tomadio Institue



Wawancara dengan Wajidi Sayadi



Wawancara Dengan Muhammad Yusuf Naim



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Lin Sriwati, lahir di Topoyo pada tanggal 13 Juni 2001, anak ke lima dari pasangan Mail Supriyadi dan Sahwati T. Peneliti pertama kali menempuh pendidikan di SDN Kuma kemudian pindah ke SD Inpres 01 Tobadak, lalu kembali ke SDN Kuma dan lulus pada tahun 2014, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 17 Palu lalu berpindah ke SMP Negeri 01 Sarudu

dan lulus pada tahun 2017. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 01 Sarudu dengan jurusan MIA (Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam) dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun yang sama yaitu tahun 2020 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di STAIN Majene dengan mengambil jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Selain bergelut di pendidikan formal, peneliti juga aktif di organisasi sebagai wadah untuk menambah pengalaman dan ilmu yang bermanfaat. Di antara organisasi yang pernah diikuti oleh peneliti ialah Himpunan Mahasiswa Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah (HMJ UAD) menjabat sebagai sekretaris 2022-2023. Selain itu penulis juga aktif di organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) menjabat sebagai bendahara Rayon UAD komisariat STAIN Majene tahun 2021-2022. Adapun organisasi lainnya yaitu organisasi Al-Ma'ani menjabat sebagai bendahara tahun 2021-2022. Adapun organisasi daerah atau ORGANDA yaitu organisasi Ikatan Mahasiswa Pasangkayu (IMP) dalam bidang pemberdayaan perempuan 2023-2024.